

SKRIPSI

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 5 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 5 PAREPARE**



Oleh

**SINAR
NIM 15.1100.115**

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 5 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Disusun dan diajukan oleh

**SINAR
NIM 15.1100.115**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

iii

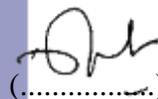
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SINAR
Judul Skripsi : Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare

NIM : 15.1100.115
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
B. 272/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si



(.....)

NIP : 19640514 199102 1 002

Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D



(.....)

NIP : 19820523 201101 1 005

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan,




Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19721216 199903 1 001

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 5 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

**SINAR
NIM 15.1100.115**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 08 November 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si (.....)

NIP : 19640514 199102 1 002

Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D (.....)

NIP : 19820523 201101 1 005

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare

Nama Mahasiswa : SINAR

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.115

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah B. 272/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 08 November 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Wahyu Hidayat, Ph.D.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah swt yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada bagindaNabi Muhammad saw, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan do'a untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare” diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Abd. Rahman (Alm) dan Ibu tercinta Juhuria, yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari BapakDrs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Wahyu Hidayat, Ph.D selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Para Bapak/ Ibu dosen pengajar pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
5. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
6. Bapak Kepala SMA Negeri 5 Parepare yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Yuliana Ladda, Darmiati, Rosyanti, Indaryani Waris, yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan tulisan ini.
9. Teman-teman KPM Desa Bila Muh.Syukur, Nur Fadil Arham, Kiki Diana Susia, Fifi Afriani, Hasnidar, Hasnidar MansyurdanHerminda.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan, semoga Allah swt membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata tiada gading yang tak retak, penulis menyatakan sebagai manusia yang tidak sempurna, dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang

bersifat membangun agar penulisan di esok hari akan lebih baik. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Parepare, 09 November 2019

Penulis,



SINAR
15.1100.115



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinar

NIM : 15.1100.115

Tempat/tanggal lahir : Benteng, 20 April 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi siap untuk dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 November 2019

PAREPARE



SINAR
NIM. 15.1100.115

ABSTRAK

Sinar. *Hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.* (dibimbing oleh Abdullah Thahir dan Wahyu Hidayat)

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan penerapan bimbingan belajar yang baik dan efektif, pesan atau ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik utamanya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 79 peserta didik dari 99 peserta didik yang menjadi populasi dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kecenderungan variabel bimbingan belajar PAI berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 65 peserta didik (82,30%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik. (2) prestasi belajar peserta didik lebih cenderung pada kategori baik yaitu sebanyak 53 peserta didik 67.1% dari jumlah sampel yang berjumlah 79 peserta didik. (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikansi bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dibuktikan ($p = 0,058 > 0,05$), walaupun demikian berdasarkan tabel interpretasi korelasi tetap ada hubungan walaupun rendah.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Prestasi Belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.....	Lata
r Belakang Masalah.....	1
1.2.....	Rum
usan Masalah.....	5
1.3.....	Tuju
an Penelitian.....	5
1.4.....	Man
faat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.....	Des
kripsiTeori.....	7
2.1.1.....	Bim
bingan Belajar	7
2.1.2.....	Prest
asi Belajar.....	19
2.1.3.....	Pend
idikan Agama Islam	31

2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	37
2.3	Angka Pikir	39
2.4	Hipotesis Penelitian.....	40
2.5	Definisi Operasional Variabel.....	40
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	43
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.3	Populasi dan Sampel	44
3.3.1	Populasi	44
3.3.2	Sampel	45
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	47
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data	48

	3.4.3.....	Uji
	Instrumen Penelitian.....	49
	3.5.....	Tek
	nik Analisis Data.....	51
	3.5.1.....	Stati
	stik Deskriptif.....	51
	3.5.2.....	Peng
	ujian Persyaratan Analisis Data.....	52
	3.5.3.....	Stati
	stik Infrensial.....	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1.....	D
	eskripsi Hasil Penelitian.....	56
	4.2.....	Pe
	ngujianPersyaratan Analisis Data.....	69
	4.3.....	Pe
	ngujian Hipotesis.....	69
	4.4.....	Pem
	bahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V	PENUTUP	
	5.1.....	Kesi
	mpulan.....	77
	5.2.....	Sara
	n.....	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Parepare	44
3.2	Data Sampel Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Parepare	45
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	47
3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	48
3.5	Hasil Reliabilitas Instrumen	50
3.6	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	54
4.1	Distribusi Kategori Bimbingan Belajar (X)	55
4.2	Distribusi Kategori Pencegahan	56
4.3	Distribusi Kategori Pemahaman	57
4.4	Distribusi Kategori Perbaikan	58
4.5	Distribusi Kategori Penyaluran	59
4.6	Distribusi Kategori Penyesuaian	60
4.7	Distribusi Kategori Potensi	61

4.8	Distribusi Kategori Keterampilan	62
4.9	Distribusi Kategori Lingkungan Pendidikan	63
4.10	Distribusi Kategori Kondisi Belajar	64
4.11	Distribusi Kategori Kesulitan Belajar	65
4.12	Distribusi Kategori Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)	67
4.13	Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	68
4.14	Hasil uji korelasi <i>pearson product moment</i>	69
4.15	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	69



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	39
4.1	Diagram Batang Variabel Bimbingan Belajar PAI (X)	56
4.2	Diagram batang indikator Pencegahan	57
4.3	Diagram Batang indikator Pemahaman	58
4.4	Diagram Batang indikator Perbaikan	59
4.5	Diagram batang indikator Penyaluran	60
4.6	Diagram batang indikator Penyesuaian	61
4.7	Diagram batang indikator Potensi	62
4.8	Diagram batang indikator Keterampilan	63
4.9	Diagram batang indikator Lingkungan Pendidikan	64
4.10	Diagram batang indikator Kondisi Belajar	65

4.11	Diagram batang indikator Kesulitan Belajar	66
4.12	Diagram batang variabel prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam(Y)	67

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	84
2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	89
3	Angket Penelitian	90
4	Tabulasi Angket Bimbingan Belajar PAI	94
5	Hasil Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik	97
6	Hasil Analisis Item Pernyataan Responden	100
7	Hasil Analisis Data SPSS	103
8	Hasil Olahan Data SPSS	108
9	Dokumentasi Hasil Penelitian	111
10	Surat Izin Penelitian	112
11	Surat Rekomendasi	113

12	Surat Keterangan Seselai Penelitian	114
----	-------------------------------------	-----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, dan bimbingan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu.¹ Pendidikan berusaha memberikan bantuan supaya anak didik mendapatkan perkembangan yang wajar, mendapatkan ketentraman batin, dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapinya.

Belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, sebab semua kegiatan pendidikan di sekolah diperuntukkan berhasilnya proses belajar (peningkatan kualitas) bagi setiap siswa yang sedang belajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu, memberikan pelayanan dan bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan atau bimbingan belajar bagi setiap siswa.²

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan juga membutuhkan bantuan-bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Manusia ketika dilahirkan di dunia sudah membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama bimbingan dari orang tua. Orang tua mengasuh anaknya supaya menjadi

¹Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2014), h. 240.

²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 103.

anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal dan normal. Ketika anak tersebut mulai menjadi anak yang dewasa, orang tua memasukkan anaknya ke sekolah. Di sekolah anak tersebut mendapatkan bimbingan dari para guru-guru dalam proses belajar mengajar. Dalam arti lain guru dalam membina siswa tidak terbatas pelaksanaannya dalam kelas saja.³

Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa salah satu langkah yang dilakukan guru dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa adalah memberikan bimbingan belajar kepada setiap siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disajikan kepadanya. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam kehidupan manusia.⁴

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan.⁵

Dengan adanya bimbingan belajar di sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan prestasi siswa. Bentuk bimbingan yang diberikan di sekolah berupa penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama konten-konten yang berisi kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Moh. Hasan, 2010: 11).

³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2008), h. 262.

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2005), h. 22.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 68.

Di dalam Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat di dalam kehidupan mereka. Hal ini seperti yang dinyatakan di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶

Selain belajar di sekolah, anak perlu mengulang pelajarannya di luar sekolah. Sayangnya tak sedikit orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena kesibukannya, atau pelajaran sang anak belum tentu dipahami orang tuanya. Belum lagi setumpuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sehingga siswa semakin malas untuk mengerjakannya karena merasa kesulitan.

Persaingan belajar di kelas bisa ikut mempengaruhi naik-turun prestasi belajarnya. Jadi, tak heran jika sang juara kelas pun tetap membutuhkan tambahan pelajaran ekstra, baik di luar sekolah maupun di luar rumah, untuk mempertahankan prestasinya.

Untuk mengatasi hal tersebut, bagaimana hasil belajar seorang anak tidak berada di bawah sebagaimana mestinya, baik dari hasil kognitif, afektif, psikomotoriknya. Bagaimana agar siswa dapat efektif dalam hal belajarnya di sekolah, maka perlunya mendapat perhatian yang mendalam. Lebih baik seorang

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), h. 910.

anak tersebut diberikan sebuah layanan bimbingan belajar buat mereka agar efektif dan efisien dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi yang dapat dibanggakan.

Observasi awal peneliti mengenai keadaan kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Parepare dimana terdiri dari empat kelas yaitu kelas XI.1, XI.2, XI.3 dan XI.4, ditemukan bahwa partisipasi peserta didik masih kurang pada mata pelajaran PAI, sebagian peserta didik masih kurang dalam pemahaman keagamaan, dan masiha danya peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Di SMA Negeri 5 Parepare masih banyak siswa yang menempuh kegiatannya secara lancar tetapi kurang berhasil pada mata pelajaran tertentu terutama mata pelajaran PAI. Namun, di sisi lain, tak sedikit pula siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Biasanya kesulitan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Oleh karena itu, guru SMA Negeri 5 Parepare berinisiatif untuk melakukan bimbingan belajar, bimbingan belajar ini sudah berjalan selama beberapa tahun yang lalu agar dapat memperluas wawasan peserta didik dan prestasi belajar peserta didik bisa menjadi lebih baik.

Tetapi apakah dengan anak yang mendapatkan bimbingan belajar tersebut dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya di sekolah?. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengambil judul “Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana bimbingan belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare ?
- 1.2.2 Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare ?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan bimbingan belajar dengan prsetasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1 Menganalisis bimbingan belajar kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.
- 1.3.2 Menganalisis prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.
- 1.3.3 Menemukan hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Penelitian ini sebagai cakrawala ilmu pengetahuan penulis dalam berkarya, disamping sebagai pengalaman yang dapat berguna sebagai bekal apabila ingin berkecimpung di dalam lingkungan penelitian.

- 1.4.2 Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada SMA Negeri 5 Parepare dalam melaksanakan bimbingan belajar di sekolah agar peserta didik mampu untuk lebih berprestasi.
- 1.4.3 Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Bimbingan Belajar

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Belajar

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidence*”. Kata “*guidence*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), (d) mengatur (*regulating*), (e) mengarahkan (*governing*), dan (f) memberi nasihat (*giving advice*).⁷

Menurut Rochman Natawidjaja dalam bukunya *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah Pembangunan* sebagaimana yang dikutip oleh Juhana Wijaya merumuskan:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.⁸

Apabila merujuk kepada proses perkembangan individu yang dibimbing, maka bimbingan juga berarti proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang dibimbing bisa mencapai perkembangan yang optimal. Apabila proses bimbingan berlangsung dalam sistem

⁷Drs. Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.

⁸Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT Eresco, 1988), h. 90.

sekolahan atau madrasah, maka bimbingan bisa dikonsepsikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa agar tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Apabila merujuk kepada persoalan-persoalan yang dihadapi individu, maka bimbingan bisa dikonsepsikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing dapat mengenal, menghadapi, dan memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan/ atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.⁹ Dapat diketahui, terdapat salah satu unsur pokok dalam kegiatan pendidikan, yaitu bimbingan. Bimbingan merupakan jenis kegiatan pendidikan yang terutama tertuju pada pertumbuhan kepada kepribadian manusia Indonesia yang bertaqwakepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara budi pekerti kemanusiaan, dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.¹⁰

Terdapat hubungan yang erat antara bimbingan dan pendidikan walaupun adakalanya terdapat suatu perbedaan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif.

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing dapat mencapai

⁹Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 55.

¹⁰Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.

kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks bimbingan di sekolah dan madrasah, Hamalik (1972) menyatakan bahwa bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya.¹¹

Dari defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan merupakan salah satu bagian terpadu dari pendidikan sebagai usaha proses bantuan atau pertolongan kepada individu untuk memahami dirinya dalam menghindari masalah atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, melalui daya usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuannya, memperoleh kesajehteraan dalam hidupnya, dan dengan itu dapat menyesuaikan dirinya.

Sedangkan pengertian belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.¹² Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Konsepsi tentang belajar turut menentukan bahan pelajaran yang akan disajikan kepada anak-anak, kegiatan belajar dengan menggunakan bahan itu tidak lain agar tercapai tujuan yang diinginkan, dan merencanakan kondisi yang

¹¹Drs. Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20.

¹²Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Edisi I; Jakarta: Prenada Media), h. 207.

optimal untuk proses belajar. Misalnya, kegiatan belajar di dalam kelas dengan menggunakan sejumlah mata-mata pelajaran tertentu untuk dipelajari.¹³

Sementara itu, menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, disini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Lain lagi dengan pendapat para ahli pendidikan modern yang merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁴

M. Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa belajar adalah “tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.”¹⁵ Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor’.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami

¹³A. Tabrani, et.al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 9.

¹⁴Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Edisi I; Jakarta: Prenada Media), h. 209.

¹⁵M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. Ke-19; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 85.

siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan konseling yang diperuntukkan bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan diri mereka, baik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Tentunya yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Adapun materi dalam bimbingan belajar merupakan pengembangan atas beberapa hal, yaitu: *pertama*, mengembangkan pemahaman tentang diri terutama mengenai sikap, kebiasaan, bakat dan minat. *Kedua*, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan sosial. *Ketiga*, mengembangkan kedisiplinan dalam belajar dan berlatih secara efisien. *Keempat*, mengembangkan teknik penguasaan materi pelajaran.¹⁶

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, bimbingan belajar merupakan bagian dari akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan.¹⁷

¹⁶Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hal. 125.

¹⁷Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

Bimbingan belajar menurut Abin Syamsuddin Makmun adalah:

1. Bimbingan belajar adalah bantuan kepada individu tertentu agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawabnya sendiri.
2. Bimbingan belajar adalah bantuan itu diharapkan agar individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal.
3. Bimbingan belajar merupakan suatu proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan, penyesuaian diri.¹⁸

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan, arahan atau tuntutan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam rangka mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan kata lain, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Bimbingan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini dijabarkan melalui empat hal, yaitu strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah, dan evaluasi perkembangan belajar. Adapun terkait dengan prestasi yang merupakan hubungan dari bimbingan belajar, tidak menegaskan prestasi seperti apa yang diharapkan. Ini mengindikasikan bahwa prestasi yang dimaksud yakni perubahan dari hasil belajar yang kurang baik menuju hasil belajar yang semakin baik. Dalam penelitian ini, maksud prestasi dispesifikasikan pada prestasi kognitif peserta didik yang dapat dilihat melalui nilai raport.

¹⁸Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*. hal. 277-279.

Awalnya bimbingan belajar itu memang diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Akan tetapi, bimbingan belajar tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saja, melainkan untuk semua peserta didik. Tujuannya adalah ketika yang mengikuti bimbingan belajar berada pada pemahaman yang baik, maka fungsi dari bimbingan belajar ini adalah untuk mempertahankan dan memupuk kemampuan yang sudah baik. Kemudian bagi yang mengalami kesulitan belajar bisa ditanggulangi dengan memberikan penanganan yang sesuai dengan permasalahan siswa.

Ahmadi dan Supriyono sangat menekankan kedekatan guru dengan peserta didik agar terciptanya hubungan yang harmonis. Artinya, guru secara intensif dituntut untuk memahami kondisi peserta didiknya dengan baik, selaras dan mendalam. Secara sosiologis dan psikologis, kedekatan personal antara guru dengan peserta didik akan memberikan pengarahan, pencegahan, dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Bimbingan belajar yang dimaksudkan di sini seperti memberikan nasehat yaitu guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang memberikan konseling ketika peserta didik mengalami masalah dalam belajar. Kemudian memberikan pencegahan yaitu memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik dengan apa yang belum dipahaminya. Memberikan pengajian seperti mengajarkan baca tulis al-Quran dan pemahaman tentang pembelajaran Imtaq.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis siswa sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, misalnya dalam hal :

1. Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok.
2. Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran.
3. Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian.
4. Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.
5. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.

Adapun yang menjadi tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap murid dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.¹⁹ Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa dapat:

1. Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal,
2. Mengembangkan berbagai keterampilan belajar,
3. Mengembangkan suasana belajar yang kondusif, dan
4. Memahami lingkungan pendidikan.²⁰

Di dalam bidang bimbingan belajar, juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan. Karena di dalam bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok seperti berikut:

¹⁹Djumur, et.al, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V. Ilmu, tt), h. 35

²⁰Gizcha, *Manfaat Bimbingan Belajar* (Pendidikan: November, 2009)
<http://gizcya.blogspot.com/2009/11/manfaat-bimbingan-belajar.html>.

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar.
2. Pengembangan disiplin belajar dalam berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
3. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di sekolah.²¹

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, diperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar, membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya, sedangkan manfaat bagi pembimbing adalah membantu menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar. Mereka akan terbantu untuk memahami pelajaran yang belum begitu dipahami atau dikuasainya.

2.1.1.3 Fungsi Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar dapat berfungsi:

2.1.1.3.1 Pencegahan (*Preventif*)

Layanan bimbingan belajar dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Tindakan pencegahan adalah tindakan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu

²¹Agus Mulyadi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Koseling* (Jakarta: tnp., 2004), h. 20.

kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran.²² Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah dalam belajarnya. Misalnya, kurangnya menguasai mata pelajaran, tugas-tugas (PR) dan sebagainya.

2.1.1.3.2 Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan belajar untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensinya di dalam belajarnya secara optimal.

2.1.1.3.3 Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan belajar yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam belajar yang dialami oleh siswa. Misalnya, kesulitan-kesulitan dalam menghadapi sejumlah mata pelajaran.

2.1.1.3.4 Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.²³ Contohnya adalah membantu dalam menyusun program studi.

2.1.1.3.5 Fungsi Penyesuaian

Guru pembimbing berupaya membantu peserta didik menyesuaikan program pengajaran dengan kondisi objektif mereka agar dapat menyesuaikan diri dan

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 46-47.

²³Suherman, "*Bimbingan Belajar*", dalam *Jurnal Universitas Indonesia*, diakses 9 Maret 2015, hal. 9.

memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalannya.²⁴ Contohnya adalah memberikan informasi tentang tujuan dan aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran serta membimbing mereka untuk dapat menguasai aspek tersebut.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

2.1.1.4.1 Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

1. Aspek Fisiologis yaitu kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.
2. Aspek Psikologis yang meliputi:
 - a. Intelegensi siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara

²⁴Suherman, "*Bimbingan Belajar*", dalam Jurnal Universitas Indonesia, diakses 9 Maret 2015, hal. 9.

yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

- b. Sikap dan gejala internal siswa yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- c. Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi, karena itu seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.
- d. Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, dan kebutuhan.
- e. Keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

2.1.1.4.2 Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:

1. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri

teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2. Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

2.1.1.4.3 Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁵

2.1.2 Prestasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Secara mendasar keduanya memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum menuju ke pengertian “prestasi belajar” hendaknya akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian perkataanya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan

²⁵Mulyono Abdurrahman, “*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 144-145.

selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Adapun untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, melainkan harus penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan ketekunan dan optimalismelah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajar ketika pencapaian prestasi itu harus dengan jalan ketekunan kerja.

Menurut Nasrun Harahap dalam Syaiful Bahri Djamarah (1994), prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan mata pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di kurikulum.²⁶

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar adalah perubahan dari diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan pada diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar itu dikatakan tidak berhasil.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti perubahan menuju ke perkembangan yang semakin membaik. Kenyataan seperti ini ditunjang oleh suatu rumusan pengertian yang ditawarkan oleh Sardiman. Menurutnya, belajar merupakan suatu aktivitas jiwa-raga dan psikomotorik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman merupakan

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensinya* (Surabaya: Usaha Nasional), h. 22.

indikasi dari hasil dari aktifitas belajar. Pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk individu ke arah kedewasaan.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Prestasi atau keberhasilan belajar dapat dilihat dalam bentuk indikator-indikator yang berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan predikat keberhasilan dan sebagainya.

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pengolahan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.

Dalam bidang akademik, pada umumnya prestasi belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan keterampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru. Prestasi belajar (*Achievement*) menurut Good (dalam Slameto, 2002)

adalah pencapaian atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan.²⁷

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁸

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²⁹

Pengertian prestasi belajar sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.³⁰

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Taulus Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau

²⁷Drs. Tritjahjo Danny Soesilo, M.Si., *Teori dan Pendekatan Belajar* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 107.

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 895.

²⁹W.S. Winkel, *Bimbingan dan Koseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 226.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 5.

keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.³¹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat serta pengukuran yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Slameto dan Ngalim Purwanto faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terbagi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.2.2.1 Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 91.

Keletihan fisik pada peserta didik berpengaruh juga dalam prestasi belajarnya. Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor³², yaitu:

a. Keletihan indra peserta didik

Keletihan indra dalam hal ini, lebih mudah dihilangkan dengan cara istirahat yang cukup, tidur dengan nyenyak dsb.

b. Keletihan fisik peserta didik

Keletihan fisik peserta didik berkesinambungan dengan keletihan indera peserta didik, yakni cara menghilangkannya relative lebih mudah, salah satunya dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menciptakan pola makan yang teratur, merelaksasikan otot-otot yang tegang.

c. Keletihan mental peserta didik

Keletihan mental peserta didik ini dipandang sebagai faktor utama penyebab adanya kejenuhan dalam belajar, sehingga cara mengatasi keletihannya pun cukup sulit. Penyebab timbulnya keletihan mental ini diakibatkan karena kecemasan peserta didik terhadap dampak yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri, kecemasan peserta didik terhadap standar nilai pada pelajaran yang dianggap terlalu tinggi, kecemasan peserta didik ketika berada pada keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat, kecemasan akan konsep akademik yang optimum sedangkan peserta didik menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self-imposed*).

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). h. 171.

2. Faktor psikologis (intelengensi, minat, bakat, motivasi)

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi:

a. Intelegensi/ Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Maka Slameto pun mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.³³

Jika peserta didik mengalami tingkat intelegensi yang rendah, maka peserta didik tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Adapun makna dari dari kesulitan belajar itu sendiri, yaitu anak-anak ataupun remaja yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) memiliki intelegensi normal ataupun diatas rata-rata namun mengalami kesulitan setidaknya satu mata pelajaran, biasanya beberapa bidang akademis, dan kesulitan mereka tidak dapat dijelaskan oleh masalah atau gangguan lain sesuai hasil diagnosis, seperti retardasi mental. Konsep umum dalam kesulitan belajar meliputi masalah dalam

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

mendengarkan, konsentrasi, berbicara dan berfikir (Raymon). Berdasarkan ketentuan remaja tidak dinyatakan mengalami masalah akademis (Frances dkk).³⁴ Dan dari kesulitan belajar inilah maka kan terjadi kejenuhan dalam belajar.

Kejenuhan dapat diartikan padat atau jenuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh dapat diartikan dengan bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membuahkan hasil (Reber).³⁵

Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh tidak ada kemajuan. Seorang peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan ini sistem akalnya tidak akan bekerja dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan. Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum peserta didik sampai pada tingkat keterampilan berikutnya (Chaplin).³⁶

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang.³⁷

³⁴John W.Santrock, *Remaja (andolence)* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 130.

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 169.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 170.

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 57.

Minat besar pengaruhnyaterhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang peserta didik di dalam menerima pelajaran di sekolah peserta didik diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto³⁸ bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya, sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.³⁹

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengajar agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.⁴⁰

³⁸M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2002), h. 28.

³⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 20.

⁴⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, h. 21.

e. Konsep diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial, dan spiritual. Jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Konsep diri positif merupakan konsep diri yang membuat seseorang mampu menilai dirinya sendiri, mampu menerima kelebihan serta kekurangannya dan mempunyai tujuan untuk menghilangkan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Konsep diri yang positif akan mempermudah kita mencapai kesuksesan.
2. Konsep diri negatif merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menilai bahwa dirinya itu lemah, banyak kekurangannya, bersifat pesimis. Sehingga semakin sulit orang berkonsep diri negatif ini mencapai kesuksesan.

Dengan adanya konsep diri yang positif akan menimbulkan pribadi yang penuh rasa percaya diri, optimis, berani, menghadapi tantangan. Sedangkan dengan konsep negatif akan menimbulkan ketidakpercayaan diri, memiliki rasa takut gagal dan pesimis.

Bidang-bidang perkembangan pribadi dan sosial yang penting bagi anak-anak sekolah dasar adalah konsep diri dan harga diri (Swann dkk). Kedua aspek perkembangan anak-anak ini akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam keluarga, sekolah dengan teman sebaya. Konsep diri meliputi cara kita memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap dan nilai. Perkembangannya dimulai sejak lahir dan terus-menerus dibentuk oleh pengalaman. Harga diri merujuk pada proses kita mengevaluasi kemampuan dan keterampilan yang kita miliki.⁴¹

⁴¹Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Edisi IX; Jakarta: Indeks, 2011), h. 102.

2.1.2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat :

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Dari lingkungan keluarga inilah pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan serta pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi peserta didik adalah berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.⁴²

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi prestasi anak dalam belajar di sekolahnya. Pada umumnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tetapi seringkali orang tua keliru dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut Diana Bamruid, ada empat gaya pengasuh orang tua, yaitu:

a. Pengasuhan orang tua otoritarian (*authoritarian parenting*)

Merupakan gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua berusaha keras agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua. Orang tua otoritarian merupakan orang tua yang memberikan batasan-batasan dan kendali yang tegas

⁴²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 32.

terhadap remaja dan kurang berkomunikasi secara verbal. Gaya ini berkaitan dengan remaja yang tidak berkompeten secara sosial.

b. Pengasuhan orang tua otoritatif (*authoritative parenting*)

Merupakan gaya yang mendorong anak untuk bersikap mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua otoritatif adalah gaya yang memberikan kesempatan mereka untuk berdialog secara verbal. Selain itu orangtua juga bersikap hangat dan mengasuhnya ini berkaitan dengan anak yang remaja secara sosial.

c. Pengasuhan orang tua yang acuh tak acuh (*neglectful parenting*)

Sebuah gaya dimana orang tua tidak terlihat dalam kehidupan remaja. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.

d. Pengasuhan orang tua yang permisif (*indulgent parenting*)

Suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupannya, namun hanya memberikan sedikit tuntunan atau kembali terhadap mereka. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja, khususnya pengendalian diri.⁴³

2. Faktor lingkungan sekolah

Mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan peserta didik sehari-hari berada di sekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

⁴³John W. Santrock, *Remaja (andolence)*, h. 15.

3. Faktor masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar peserta didik dimana dia tinggal. Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Diantaranya yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.3 Pendidikan Agama Islam

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Melalui pendidikan manusia akan tahu bagaimana menepatkan dirinya sesuai dengan proporsi dan hakikat kemanusiaan. Pendidikan merupakan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih baik dan jalan untuk mengenal siapa dirinya, tuhanNya dan sebagainya.

Pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dalam artian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progressive pada tingkah laku manusia.⁴⁴

Islam adalah pusat kedamaian hati, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan serta kepatuhan. Islam sebagai wadah agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai aspek hidup dan kehidupannya. Islam dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.⁴⁵

⁴⁴Zainuddin, Nur Ali, Mujhatahid, *Pendidikan Islam*, (Cet I; Malang: UIN Malang press (Anggota ikapi), 2009), h.166.

⁴⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama islam*, (Cet X; Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011), h.50.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan nilai-nilai agama islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari dari segala aspeknya, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian yang dimiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga terbentuk kepribadian yang insan kamil Sehingga pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dan kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa:

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan mengajarkan agama islam dari sumber utamanya: kitab suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama islam dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁶

Pengertian diatas, menunjukkan penjabaran dari pengertian pendidikan agama yang terdapat di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu: "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli agama."⁴⁷

Adapun pengertian pendidikan Agama islam menurut pakar pendidikan yang memberikan defenisi secara berbeda di antaranya adalah sebagai berikut.

⁴⁶Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h.38.

⁴⁷Prof. Dr. H. Putra Daulay, MA. *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di indonesia)*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h.9.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat mengatakan bahwa:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam yang telah diyakini menyeluruh serta menjadikannya keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁴⁸

Jadi, berbicara tentang Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu sebagai sebuah proses penanaman nilai-nilai ajaran islam, maupun bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.

2.1.3.2 Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian jelas bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai

⁴⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

mata pelajaran yang diajarkan disekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya umumdipahami, dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah, dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan dengan sesama manusia, misalnya menunaikan zakat, sedekah, jual beli dan lain-lain.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran islam, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hai.

2.1.3.3 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, fungsi pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah yakni sebagai berikut:

2.1.3.3.1 Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2.1.3.3.2 Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴⁹Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa*, h. 5.

- 2.1.3.3.3 Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2.1.3.3.4 Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1.3.3.5 Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 2.1.3.3.6 Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional.
- 2.1.3.3.7 Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

2.1.3.4 Tujuan Pendidikan Agama Islam

2.1.3.4.1 Tarbiyah Aqliyah (*IQ Learning*)

Tarbiyah aqliyah atau sering dikenal dengan istilah *intelegence question learning* merupakan pendidikan yang mengedepankan kecerdasan akal. Tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu adalah mendorong anak agar bisa berfikir secara logis terhadap apa yang dilihat, boleh indera mereka, input, proses, dan output pendidikan anak diorientasikan pada orientasi akal yakni bagaimana anak membuat analisis, penalaran, dan bahkan sintesis atau memecahkan masalah.

2.1.3.4.2 Tarbiyah Jismiyah (*Physical Learning*)

Tarbiyah jismiyah yaitu segala perbuatan yang bersifat fisik untuk mengembangkan fisik tingkat daya tubuh anak sehingga mapu untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya baik individu ataupun sosial nantinya, dengan keyakinan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

2.1.3.4.3 Tarbiyah Khuluqiyah (*SQ Learning*)

Tarbiyatul khuluqiyah diartikan sebagai keyakinan setiap individu memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun. Keyakinan tersebut seperti berusaha selalu senantiasa jujur, ikhlas, mengalah, senang bekerja, bersih, berani dalam membela yang benar, percaya diri sendiri. Oleh sebab itu, maka pendidikan akhlak tidak dapat dijalankan dengan hanya menghafalkan saja tentang hal-hal baik dan hal-hal buruk. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara menjalankannya sesuai dengan nilai-nilainya.

Pendidikan agama Islam pada jenjang mencegah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam yang lebih dulu secara dasar sudah ia dapatkan pada jenjang sekolah dasar. Sehingga ketika pada tingkat sekolah menengah siswa tersebut mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dan mengaktualisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam harus mampu memasukkan nilai keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

⁵⁰Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV ; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 7.

1. Hubungan manusia dengan Allah.
2. Hubungan manusia dengan sesama makhluk.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Keempat poin tersebut yang kemudian harus dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh setiap siswa dalam belajar PAI agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bukan hanya sekedar menghafal isi yang berada dalam lingkup pelajaran PAI, namun juga mampu memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Adapun hal-hal yang dipelajari berdasarkan lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA adalah:

1. Aspek al-Quran
2. Aspek Aqidah
3. Aspek Syari'ah
4. Aspek Akhlak
5. Pengajaran Fiqih
6. Aspek Tarikh.⁵²

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti sbelumnya melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan calon peneliti yang akan diteliti terkait dengan engelolaan bimbingan belajar diantaranya:

2.2.1 Nur Alwakia yang meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI

⁵¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994), h, 30.

⁵²Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h, 30.

Akuntansi di SMKN 1 Parepare. Dimana penelitian ini lebih mengarah kepada usaha yang akan dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya lebih terfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Parepare sedangkan yang peneliti sekarang terfokus pada hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 5 Parepare.⁵³

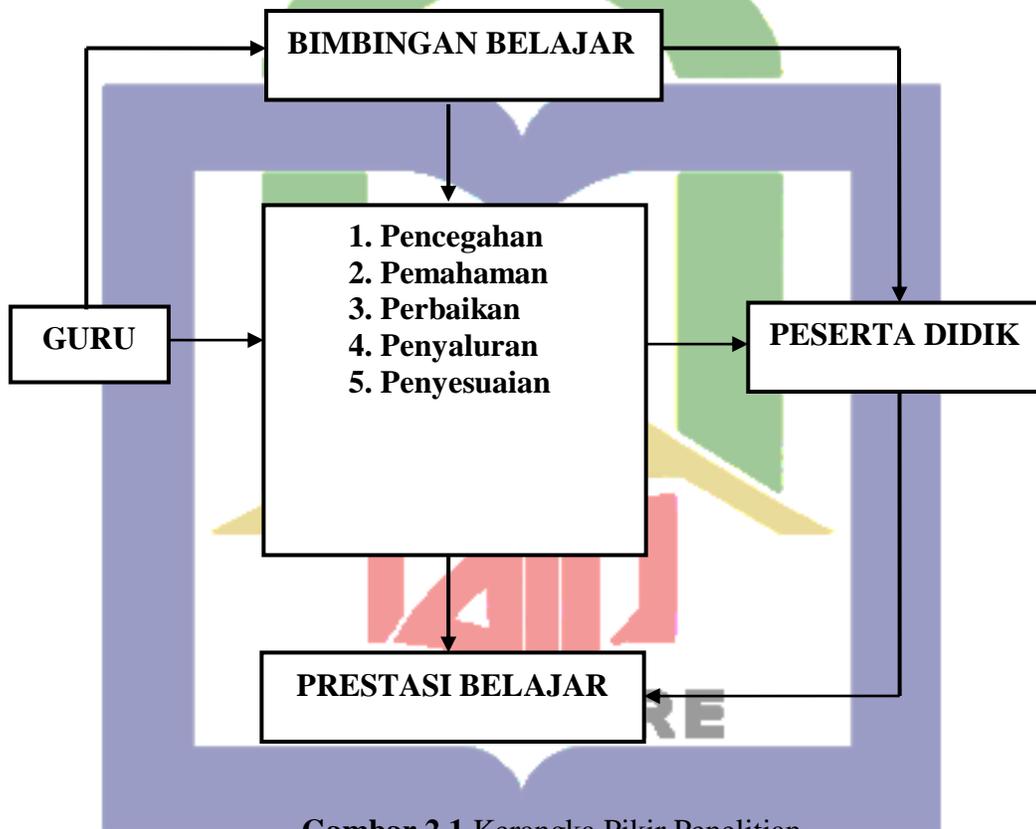
2.2.2 Indra adalah peneliti sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh motivasi guru terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik, dengan melihat nilai rapor hasil peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya lebih terfokus pada pengaruh motivasi guru terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare sedangkan yang peneliti sekarang terfokus pada pengaruh bimbingan belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 5 Parepare.⁵⁴

⁵³Nur Alwakia, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Di SMKN 1 Parepare* (Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

⁵⁴Indra, *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare* (Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

2.3 Kerangka Pikir / Konseptual

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis menggambarkan hubungan beberapa konsep yang arahnya adalah untuk menjawab rumusan masalah. Agar lebih mudah dipahami maka peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa bimbingan belajar difokuskan kepada peserta didik oleh guru. Dalam proses bimbingan belajar itu, seorang guru melakukan bimbingan pencegahan, pemahaman, perbaikan, penyaluran dan

penyesuaian. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan ini diharapkan prestasi belajar peserta didik bisa menjadi lebih baik.

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari gabungan kata “hipo” yang berarti “dasar” atau “sementara dan tesis yang berarti “pendapat atau pertanyaan atau kesimpulan yang didasari oleh faktor atau alasan yang kuat dan masuk akal”.⁵⁵Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang melalui pengumpulan data.

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Bimbingan Belajar) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA 5 Parepare.

H_a : Terdapat hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA 5 Parepare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁵⁵Kemas Ali Hanifah, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), h. 257.

2.5.1 Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bantuan, arahan atau tuntutan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa kelas XI pada SMA Negeri 5 Parepare dalam rangka mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan kata lain, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa di luar jam pelajaran dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

2.5.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat serta pengukuran yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap peserta didik kelas XI pada SMA Negeri 5 Parepare dalam periode tertentu.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2.5.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, menahami, menghayati sehingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan mengajarkan agama islam dari sumber utamanya: kitab suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama islam dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka atau bilangan (*numeric*) dengan metodologi deduktif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji hubungan simetris dua variabel yakni, bimbingan belajar disimbolkan sebagai variabel (X) dan prestasi belajar PAI peserta didik disimbolkan sebagai variabel (Y). Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X : Bimbingan belajar

Y : Prestasi belajar peserta didik

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena-fenomena serta sehubungannya. Pendekatan kuantitatif sering juga disebut sebagai pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode atau pendekatan untuk penelitian. Data kuantitatif berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik.⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan kepada unsur yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 5 Parepare. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya batasan-batasan lokasi penelitian atau objek yang akan menjadi populasinya. Apabila sudah diketahui populasi yang akan diteliti maka sudah dapat diperkirakan bahwa keberadaan populasi tersebut dari segi kualitas maupun kuantitasnya memungkinkan untuk diteliti. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Berdasarkan survey yang telah dilakukan maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan kelas XI pada SMA Negeri 5 Parepare. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 14.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas XI yang merupakan populasi penelitian

No	Kelas	Jumah Peserta Didik		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI.1	8	16	24
2	XI.2	10	14	24
3	XI.3	11	15	26
4	XI.4	12	13	25
	JUMLAH	41	58	99

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMA Negeri 5 Parepare.

Data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi peserta didik kelas XI pada SMA Negeri 5 Parepare sebanyak 99 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁵⁸

Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

harus mewakili. Untuk itu, perlu ada cara untuk memilih agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada.

Setelah peneliti melakukan survey awal pada lokasi penelitian, maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁵⁹ Sampel ini diambil secara acak dengan terlebih dahulu mengurutkan nama-nama, kemudian dari nama-nama itu diambil kemudian di lotre. Maka peneliti akan mengambil sampel mulai kelas XI.1-XI.4. Karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan. Berdasarkan tabel Krecjie Morgan, dari jumlah populasi 99 orang maka sampel yang boleh diambil adalah 79 orang.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas XI yang merupakan sampel penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI.1	24	19
2	XI.2	24	19
3	XI.3	26	21
4	XI.4	25	20
Jumlah		99	79

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMA Negeri 5 Parepare.

⁵⁹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Praktek)*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 130.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sampel di kelas XI.1 sebanyak 19 orang, kelas XI.2 sebanyak 19 orang, kelas XI.3 sebanyak 21 orang dan kelas XI.4 sebanyak 20 orang. Jadi total sampel sebanyak 79 orang.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Untuk itu dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

3.4.1.1 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti akan memberikan angket kepada peserta didik yang akan diteliti. Angket ini penulis gunakan untuk mencari data tentang hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 5 Parepare.

3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), h.308.

digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Teknik dokumentasi dipakai karena peneliti memerlukan data yang dimiliki sekolah, yaitu prestasi belajar yang diambil dari nilai raport.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui bagaimana hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare. Maka peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi Bimbingan Belajar	Indikator	Butir Soal	Jml Soal
Bimbingan belajar	Fungsi	Mencegah timbulnya masalah belajar (Pencegahan)	1,20	2
		Memahami potensi diri (Pemahaman)	2,4,8	3
		Memecahkan masalah belajar (Perbaikan)	7, 9	2
		Menyalurkan bakat dan minat (Penyaluran)	5,10,12	3
		Menyesuaikan program pengajaran (Penyesuaian)	13, 14	1
	Tujuan	Mengembangkan potensi	3,6,19	3
		Mengembangkan keterampilan belajar	18	1
		Memahami lingkungan pendidikan	15	1
	Manfaat	Memperoleh kondisi belajar nyaman	11	1
		Mengurangi kesulitan belajar	16, 17	2
Jumlah				20

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 20 pernyataan tentang bimbingan belajar. Item pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu:

3.4.2.1 Sangat Setuju (SS)

3.4.2.2 Setuju (ST)

3.4.2.3 Tidak Setuju (TS)

3.4.2.4 Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan skoring 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas setiap pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel bimbingan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 23. Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} .

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka instrumen valid.

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak valid.⁶¹

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.356	0.221	Valid

⁶¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 77.

2	0.565	0.221	Valid
3	0.665	0.221	Valid
4	0.743	0.221	Valid
5	0.680	0.221	Valid
6	0.716	0.221	Valid
7	0.669	0.221	Valid
8	0.705	0.221	Valid
9	0.703	0.221	Valid
10	0.623	0.221	Valid
11	0.668	0.221	Valid
12	0.642	0.221	Valid
13	0.782	0.221	Valid
14	0.492	0.221	Valid
15	0.617	0.221	Valid
16	0.518	0.221	Valid
17	0.647	0.221	Valid
18	0.744	0.221	Valid

19	0.755	0.221	Valid
20	0.611	0.221	Valid

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validitas instrumen Variabel X (Bimbingan belajar) pada awal terdiri dari 20 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, 20 item pernyataan tersebut semuanya valid.

3.4.3.2 Uji Reabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 23 sebagai berikut. Rumus Alpha Cronbach dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, “bila koefisien reliabilitas (r) $> 0,6$.”⁶²

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah butir Soal
Bimbingan Belajar	0,926	20

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel bimbingan belajar PAI (X) memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.926, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} = 0.926 > 0.6$. Dengan kata lain instrumen ini telah memenuhi standar untuk digunakan sebagai alat penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

⁶²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 23*, h. 90.

Setelah diberi skor dari hasil angket, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan persentase data sifatnya kuantitatif adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan frekuensi, mean (pengukuran tendensi sentral), simpangan baku, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.⁶³ Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel bimbingan belajar (X) dan variabel prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, grafik dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 23.

3.5.1.1 Kriteria untuk tahap kategori bimbingan belajar PAI peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Kriteria	Kategori
1.00 – 2.00	Buruk
2.01 – 3.00	Sedang
3.01 – 4.00	Baik

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 238.

3.5.1.2 Kriteria untuk tahap kategori prestasi belajar PAI peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Kriteria	Kategori
0 – 78	Buruk
79 – 85	Sedang
86 – 100	Baik

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (*Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Sample K-S* → *Test Variable List* → *Test Distribution Klik Normal* → *Klik Options* → *Statistic Klik Deskriptive* → *Missing Values Klik Exclude cases test –by-test*) dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 23.⁶⁴ Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *one-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

3.5.2.1.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik 23. Jika probabilitas (sig) >0.05 maka data

⁶⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 2*, h. 91.

berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Statistik Inferensial

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA 5 Parepare.

H_1 : Terdapat hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA 5 Parepare.

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan belajar dan hubungannya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.3.1.1 Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y), dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* yaitu:⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy^2$ = Jumlah kuadrat skor X dan Y

Dengan kriteria jika r_{hitung} lebih besar dari $r_h > r_t$ atau $sig < 0.05$ (SPSS) maka H_1 gagal ditolak, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Untuk mempermudah melakukan penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.6 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi⁶⁶

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00–0,199	Sangat Rendah
2	0,20–0,399	Rendah
3	0,40–0,599	Sedang
4	0,60–0,799	Kuat
5	0,80–1,000	Sangat Kuat

3.5.3.1.2 Hipotesis Statistik

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

Untuk menguji apakah hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi, maka penelitian menggunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Parepare. Data yang diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku melalui program statistik SPSS 23. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

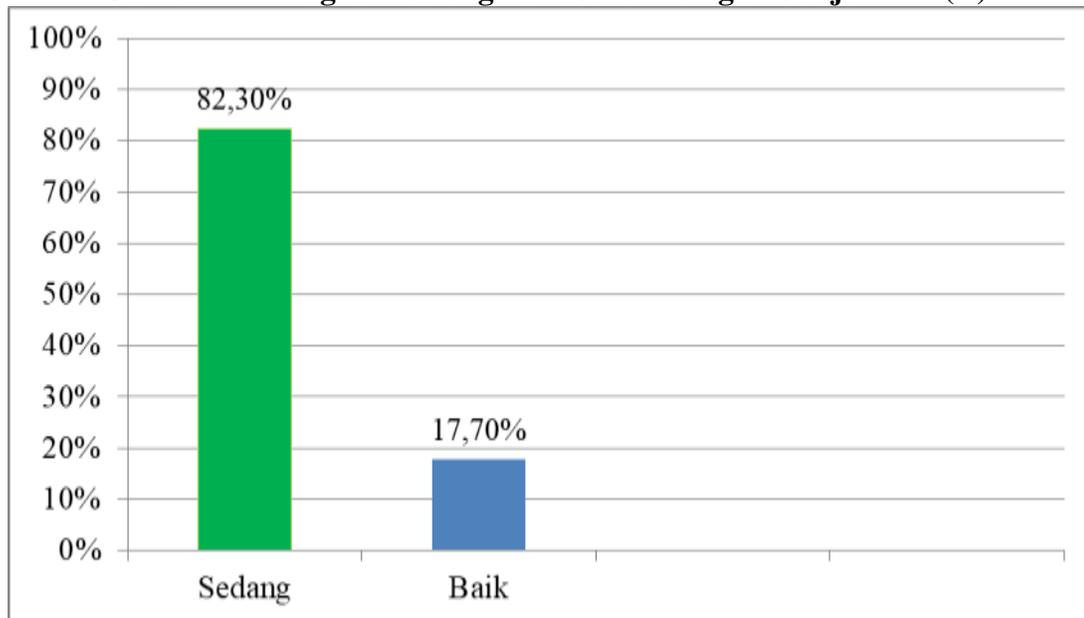
4.1.1 Bimbingan Belajar PAI

Variabel Bimbingan Belajar PAI (X) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, di peroleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 52. Setelah dihitung menggunakan IBM SPSS Statistik 23 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.31 dan simpangan baku sebesar 0.368.

Kategori kecenderungan bimbingan belajar PAI dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi kategori Bimbingan Belajar PAI (X)

Bimbingan Belajar	Frekuensi	Persentase
Sedang	65	82.3
Baik	14	17.7
Total	79	100.0

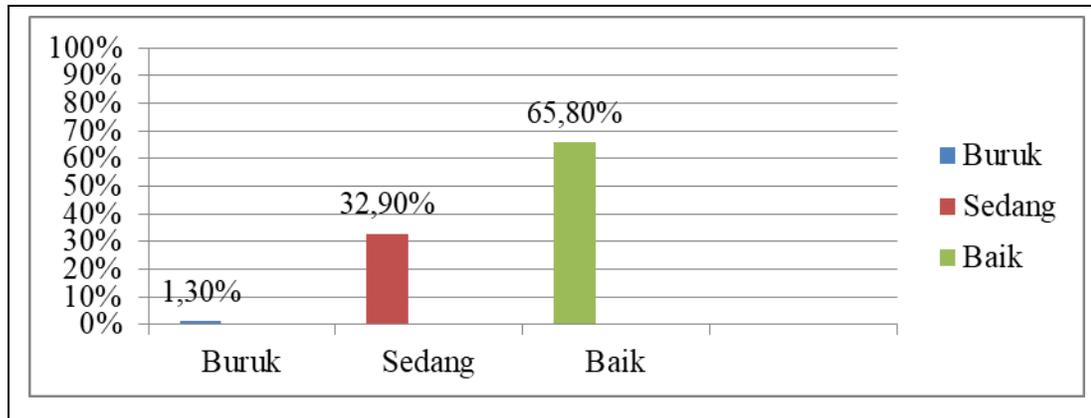
Gambar 4.1 Diagram batang variabel bimbingan belajar PAI (X)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan diagram 4.1 di atas menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 5 Parepare memiliki bimbingan belajar PAI yang dihitung dari sejumlah sampel 79 peserta didik, bimbingan belajar PAI dengan kategori sedang sebanyak 65 peserta didik (82,30%), bimbingan belajar PAI dengan kategori baik sebanyak 14 peserta didik (17,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel bimbingan belajar PAI berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 65 peserta didik (82,30%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.2 Distribusi kategori indikator Pencegahan

Kategori Pencegahan	Frekuensi	Persentase
Buruk	1	1.35
Sedang	26	32.9
Baik	52	65.8
Total	79	100.0

Gambar 4.2 Diagram batang indikator Pencegahan

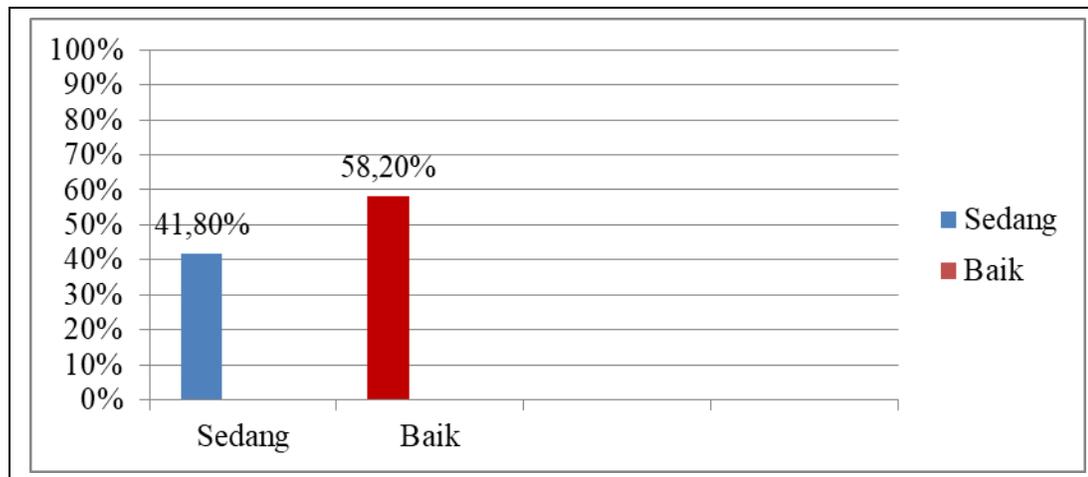


Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas mengenai indikator pencegahan adalah usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah peserta didik yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori buruk sebanyak 1 peserta didik (1,30%), kategori sedang sebanyak 26 peserta didik (32,90%), kategori baik sebanyak 52 peserta didik (65,80%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pencegahan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 52 peserta didik (65,80%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.3 Distribusi kategori indikator Pemahaman

Kategori Pemahaman	Frekuensi	Persentase
Sedang	33	41.8
Baik	46	58.2
Total	79	100.0

Gambar 4.3 Diagram batang indikator Pemahaman

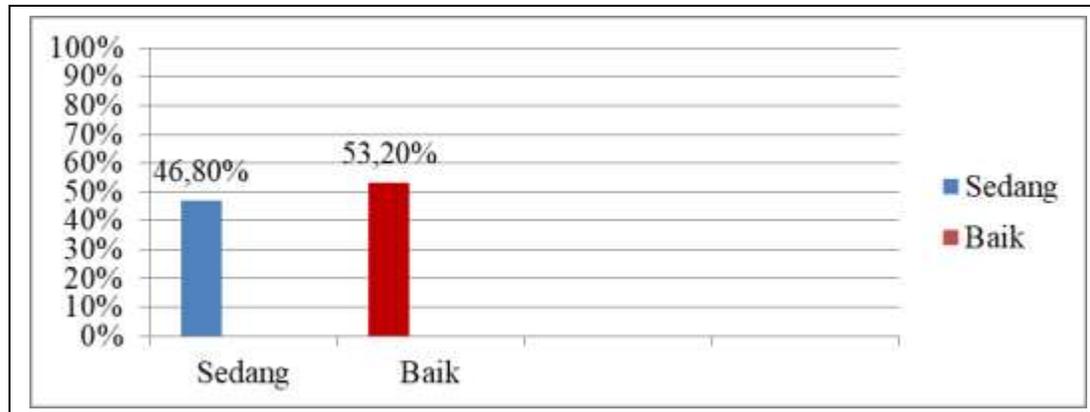


Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas mengenai indikator pemahaman adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 33 peserta didik (41,80%), kategori baik sebanyak 46 peserta didik (58,20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pemahaman berada pada kategori baik yaitu sebanyak 46 peserta didik (58,20%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.4 Distribusi kategori indikator Perbaikan

Kategori Perbaikan	Frekuensi	Persentase
Sedang	37	46.80
Baik	42	53.20
Total	79	100.0

Gambar 4.4 Diagram batang indikator Perbaikan

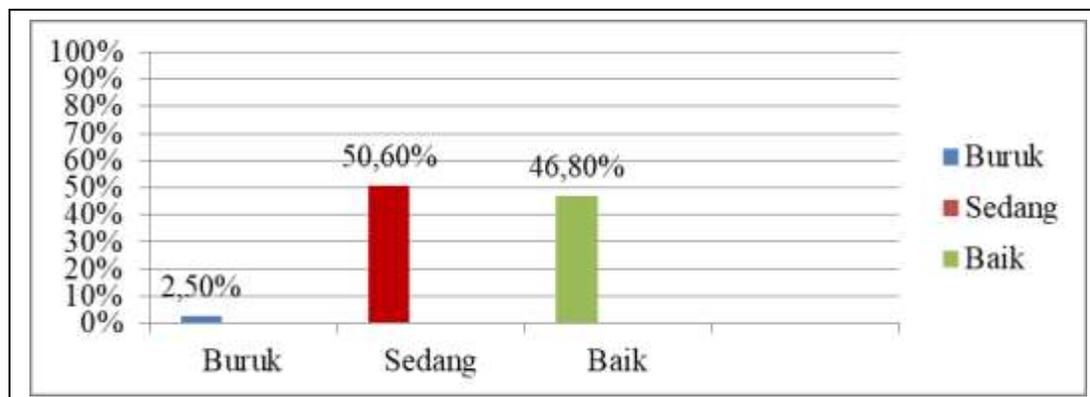


Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 di atas mengenai indikator perbaikan adalah untuk menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 37 peserta didik (46,80%), kategori baik sebanyak 42 peserta didik (53,20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator perbaikan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 peserta didik (53,20%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.5 Distribusi kategori indikator Penyaluran

Kategori Penyaluran	Frekuensi	Persentase
Buruk	2	2.5
Sedang	40	50.6
Baik	37	46.8
Total	79	100.0

Gambar 4.5 Diagram batang indikator Penyaluran

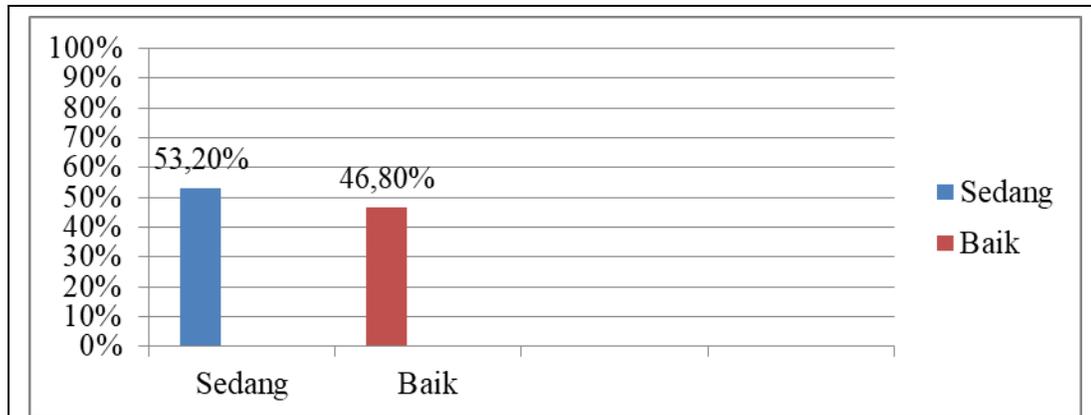


Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas mengenai indikator penyaluran adalah menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori buruk sebanyak 2 peserta didik (2,50%), kategori sedang sebanyak 40 peserta didik (50,60%), kategori baik sebanyak 37 peserta didik (46,80%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator penyaluran berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 40 peserta didik (50,60%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.6 Distribusi kategori indikator Penyesuaian

Kategori Penyesuaian	Frekuensi	Persentase
Sedang	42	53.2
Baik	37	46.8
Total	79	100.0

Gambar 4.6 Diagram batang indikator Penyesuaian

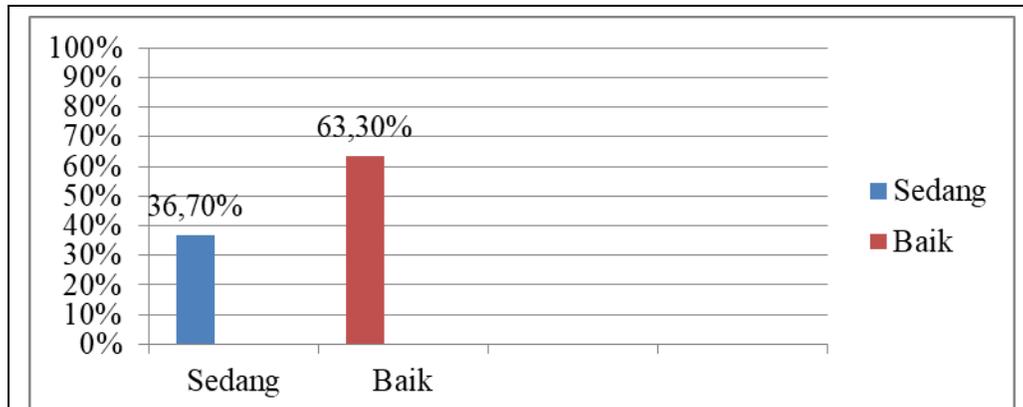


Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.6 di atas mengenai indikator penyesuaian adalah untuk membantu peserta didik menyesuaikan program pengajaran dengan kondisi objektif mereka agar dapat menyesuaikan diri dan memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalannya, yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 42 peserta didik (53,20%), kategori baik sebanyak 37 peserta didik (46,80%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator penyesuaian berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 42 peserta didik (53,20%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.7 Distribusi kategori indikator Potensi

Kategori Potensi	Frekuensi	Persentase
Sedang	29	36.7
Baik	50	63.3
Total	79	100.0

Gambar 4.7 Diagram batang indikator Potensi

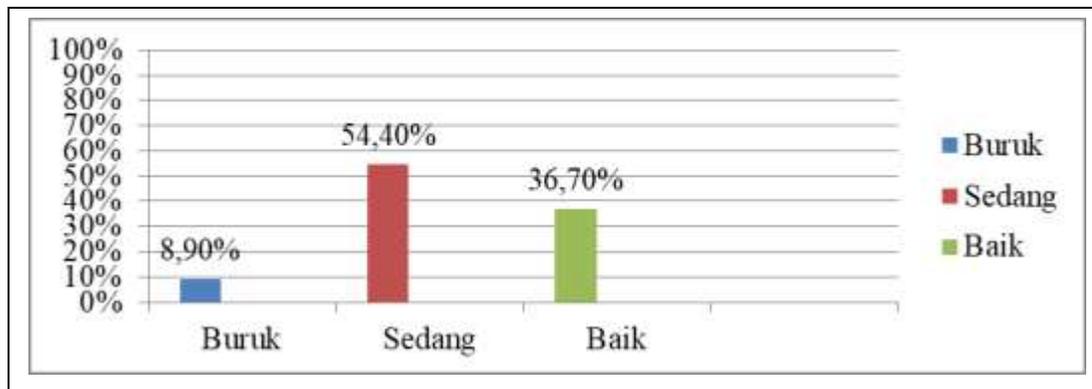


Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.7 di atas mengenai indikator potensi adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori sedang sebanyak 29 peserta didik (36,70%), kategori baik sebanyak 50 peserta didik (63,30%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator potensi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 50 peserta didik (63,30%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.8 Distribusi kategori indikator Keterampilan Belajar

Kategori Keterampilan Belajar	Frekuensi	Persentase
Buruk	7	8,9
Sedang	43	54,4
Baik	29	36,7
Total	79	100,0

Gambar 4.8 Diagram batang indikator Keterampilan Belajar

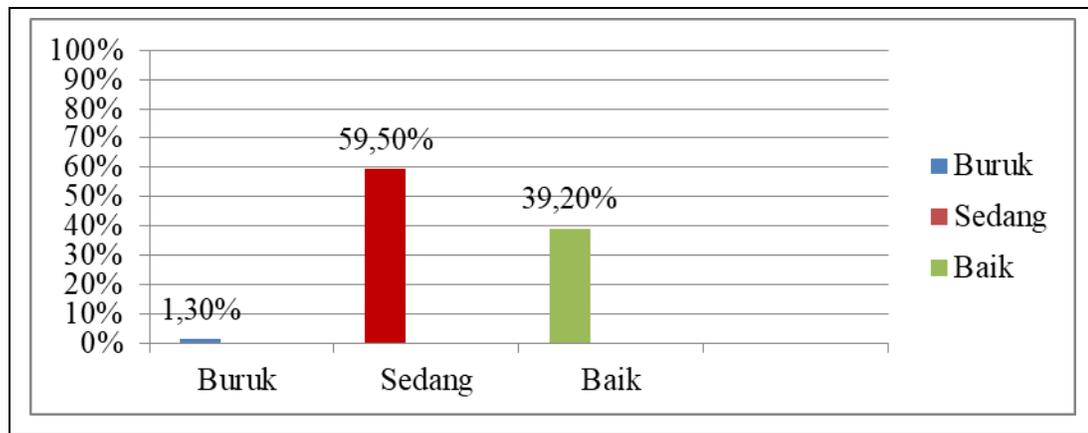


Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.8 di atas mengenai indikator keterampilan adalah untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori buruk sebanyak 7 peserta didik (8,90%), kategori sedang sebanyak 43 peserta didik (54,40%), kategori baik sebanyak 29 peserta didik (36,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator keterampilan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 peserta didik (54,40%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.9 Distribusi kategori indikator Lingkungan Pendidikan

Kategori Lingkungan Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Buruk	1	1.3
Sedang	47	59.5
Baik	31	39.2
Total	79	100.0

Gambar 4.9 Diagram batang indikator Lingkungan Pendidikan

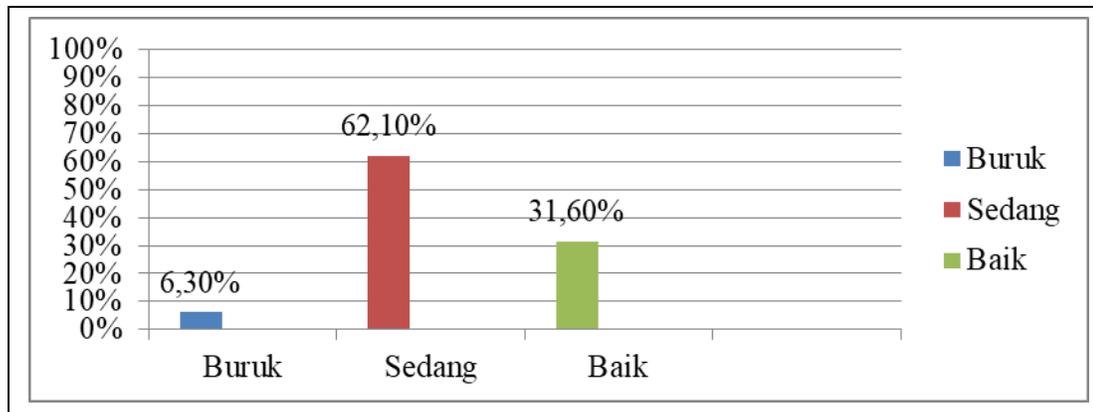


Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.9 di atas mengenai indikator lingkungan adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami lingkungan pendidikan, yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori buruk sebanyak 1 peserta didik (1,30%), kategori sedang sebanyak 47 peserta didik (59,50%), kategori baik sebanyak 31 peserta didik (39,20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator lingkungan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 47 peserta didik (59,50%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.10 Distribusi kategori indikator Kondisi Belajar

Kategori Kondisi Belajar	Frekuensi	Persentase
Buruk	5	6.3
Sedang	49	62.1
Baik	25	31.6
Total	79	100.0

Gambar 4.10 Diagram batang indikator Kondisi Belajar

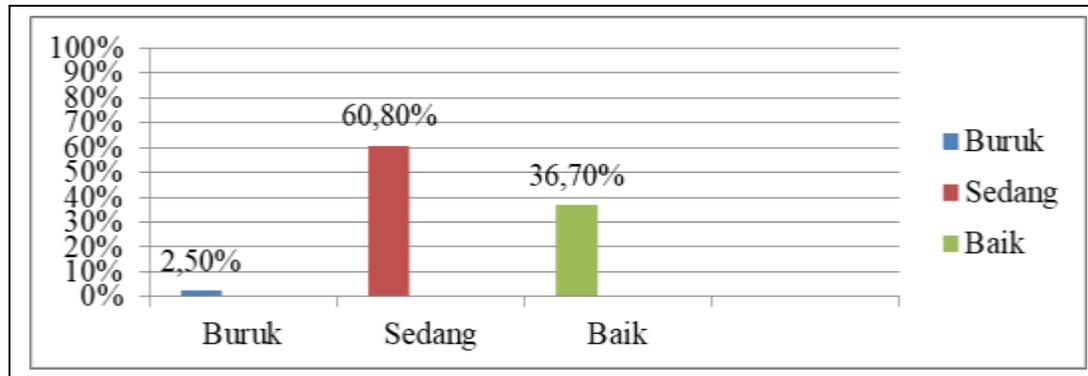


Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.10 di atas mengenai indikator kondisi adalah untuk membantu peserta didik dalam memperoleh kondisi belajar nyaman, yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori buruk sebanyak 5 peserta didik (6,30%), kategori sedang sebanyak 49 peserta didik (62,%), kategori baik sebanyak 25 peserta didik (39,20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kondisi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 47 peserta didik (59,50%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Tabel 4.11 Distribusi kategori indikator Kesulitan Belajar

Kategori Kesulitan Belajar	Frekuensi	Persentase
Buruk	2	2.5
Sedang	48	60.8
Baik	29	36.7
Total	79	100.0

Gambar 4.11 Diagram batang indikator Kesulitan Belajar



Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.11 di atas mengenai indikator kesulitan adalah untuk membantu mengurangi kesulitan belajar peserta didik, yang dihitung dari jumlah sampel 79 peserta didik, yang memiliki kategori buruk sebanyak 2 peserta didik (2,50%), kategori sedang sebanyak 48 peserta didik (60,80%), kategori baik sebanyak 29 peserta didik (36,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator kesulitan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 48 peserta didik (60,80%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

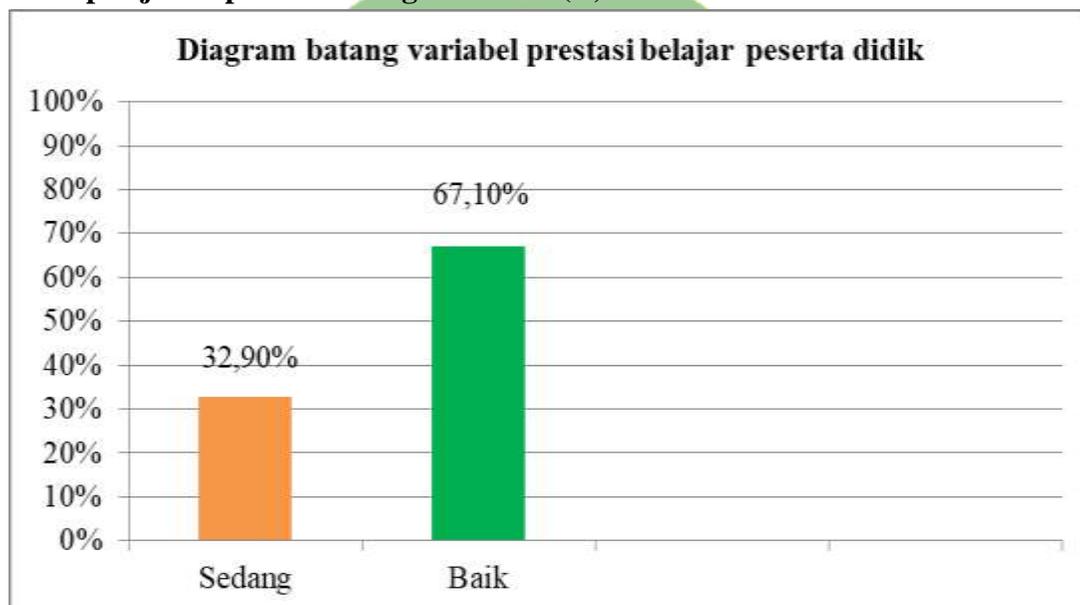
4.1.2 Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Y) diukur menggunakan nilai raport. Nilai raport yang diperoleh dari 79 peserta didik mempunyai nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 81. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistik 2.3 di peroleh nilai rata-rata sebesar 88.32 dan simpangan baku sebesar 4.439.

Kategori kecenderungan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi kategori Prestasi Belajar Peserta Didik(Y)

Prestasi Belajar Peserta Didik	Frekuensi	Persentase
Sedang	26	32.9
Baik	53	67.1
Total	79	100%

Gambar 4.12 Diagram batang variabel prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam(Y)

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.12 di atas menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 5 Parepare prestasi belajar peserta didik yang dihitung dari sejumlah sampel 79 peserta didik, prestasi belajar peserta didik dengan kategori sedang sebanyak 26 peserta didik (32.9%) dan prestasi belajar peserta didik yang memiliki kategori baik sebanyak 53 peserta didik (67.1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 53 peserta didik 67.1% dari jumlah sampel yang berjumlah 79 peserta didik.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan IBM SPSS Statistik 2.3 dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila (*sig*) > 0.05 atau 5%, adapun perhitungan hasil uji normalitas data dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Uji Normalitas One-Sample Kormorov-Smirnov Test	Bimbingan Belajar (X)	Prestasi Belajar (Y)
Kolmogorov-Smirnov Z	.706	1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.701	.047

Berdasarkan tabel 4.1 bimbingan belajar PAI (X) $0.701 > 0.05$ dan prestasi belajar peserta didik (Y) $0.047 < 0.05$. Hasil uji normalitas variabel bimbingan belajar PAI adalah normal dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah tidak normal. Walaupun variabel prestasi belajar tidak normal, tetapi variabel bimbingan belajar berdistribusi normal. Oleh karena itu, syarat analisis korelasi sudah terpenuhi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan tentang kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar (X) prestasi belajar peserta didik (Y) adalah dengan menggunakan *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 2.3. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14 hasil uji korelasi *pearson product moment*

Hubungan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI	R	ρ
	0.215	0.058

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0.215 dengan nilai signifikansi sebesar 0.058. Ini bermakna bahwa hubungan tidak signifikan ($0.058 > 0.05$), maka H_0 gagal ditolak atau bermakna tidak ada hubungan signifikan bimbingan belajar PAI dengan prestasi belajar PAI. Oleh karena itu, pada populasi penelitian ini, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Walaupun demikian nilai $r = 0,215$ menunjukkan hubungan yang rendah.

Untuk mengetahui besarnya hubungan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.15 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.⁶⁷

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1.000	Sangat Kuat

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

Hasil korelasi diatas sebesar 0.215t ermasuk ke dalam tingkat hubungan yang rendah. Artinya bahwa bimbingan belajar memiliki hubungan yang rendah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMANegeri 5 Parepare.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar memiliki fungsi, tujuan dan manfaat. Adapun fungsi bimbingan belajar yaitu, fungsi pencegahan, pemahaman, perbaikan, penyaluran, dan penyesuaian. Tujuan bimbingan belajar yaitu mengembangkan potensi, mengembangkan keterampilan belajar, dan memahami lingkungan pendidikan. Dan manfaat bimbingan belajar yaitu memperoleh kondisi belajar nyaman, dan mengurangi kesulitan belajar.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat serta pengukuran yang meliputi faktor kogniif, afektif dan psikomotor yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 5 Parepare dengan jumlah populasi 99 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 79 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

4.4.1 Bimbingan Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel bimbingan belajar dari 79 responden diketahui peserta didik yang menyatakan bahwa bimbingan belajar PAI termasuk kategori sedang sebanyak 65 peserta didik (82,30%), bimbingan belajar PAI dengan kategori baik sebanyak 14 peserta didik (17,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel bimbingan belajar PAI berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 65 peserta didik (82,30%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar seperti pencegahan, pemahaman, perbaikan, penyaluran, penyesuaian, sudah berjalan dengan baik. Dengan bimbingan belajar yang baik maka peserta didik dapat terbantu dalam pembelajaran dan mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan

bimbingan belajar diharapkan setiap murid dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.⁶⁸

Dengan demikian, keberadaan bimbingan belajar yang diadakan di luar jam pelajaran sangat bermanfaat bagi bagi siswa dalam meraih prestasi belajarnya di sekolah. Bimbingan belajar berperan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, menemukan cara belajar yang efektif, serta mencapai kesuksesan dalam belajar.⁶⁹ Jadi dengan mengikuti bimbingan belajar, prestasi belajar siswa bisa menjadi lebih baik. Prestasi belajar siswa tentunya disebabkan oleh perubahan dalam diri siswa itu sendiri sebagai hasil pencapaian tujuan-tujuan bimbingan belajar, diantaranya adalah: 1) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, 2) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, 3) memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, 4) memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, dan 5) memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.⁷⁰

4.4.2 Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor nilai raport terkait variabel prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh dari 79 peserta didik. Diketahui peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang memiliki kategori sedang sebanyak 26 peserta didik (32.9%) dan prestasi belajar peserta didik yang memiliki kategori baik sebanyak 53 peserta didik (67.1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik

⁶⁸Djumur, et.al, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h. 35

⁶⁹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 21.

⁷⁰Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, hal.111.

berada pada kategori baik yaitu sebanyak 53 peserta didik 67.1% dari jumlah sampel yang berjumlah 79 peserta didik.

Prestasi dalam belajar merupakan sesuatu yang paling diharapkan dari hasil belajar. Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana peserta didik dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari peserta didik. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada peserta didik.

4.4.3 Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prsetasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 5 Parepare

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan bimbingan belajar terdapat hubungan yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Parepare dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23 perolehan nilai sig = 0,058 > 0,05 pada taraf signifikan 5% sehingga disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak (diterima).

Untuk mengetahui besarnya hubungan bimbingan belajar terhadap prsetasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare, peneliti melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan hasil korelasi sebesar 0.215 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan bimbingan belajar dengan prsetasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare sebesar 21.5% dalam

artian bahwa 78.5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar PAI memiliki hubungan yang rendah dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare. Dengan bimbingan belajar diharapkan peserta didik dapat mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya. Sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, bimbingan belajar merupakan bagian dari akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan.⁷¹ Bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian, semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan belajar yang efektif dalam

⁷¹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012), hal. 6.

meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep diri siswa dalam belajar dengan baik sehingga prestasi belajar siswa tercapai lebih baik. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh efektif tidaknya pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa dalam belajar. Diharapkan sekolah dan guru mampu meningkatkan kegiatan yang positif pada siswa dan pengembangan fasilitas yang memadahi sehingga dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang lebih baik lagi.⁷²



⁷²Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 12.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian tentang hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Parepare maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan SMA Negeri 5 Parepare dalam penerapan bimbingan belajar PAI lebih cenderung berada pada kategori sedang yaitu 65 peserta didik (82,30%) dari jumlah sampel sebanyak 79 peserta didik. Menunjukkan bahwa bimbingan belajar PAI telah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kita ketahui bahwa dengan bimbingan belajar yang baik dan efektif maka ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik.
- 5.1.2 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih cenderung berada pada kategori baik yaitu sebanyak 53 peserta didik (67,1%) dari jumlah sampel yang berjumlah 79 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare lebih cenderung berada pada kategori baik dengan menganalisis nilai yang diambil dari nilai raport dari guru pendidikan Agama Islam. Menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah baik.

5.1.3 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Parepare. Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu menggunakan rumus *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23 dari pengujian diperoleh dengan perolehan nilai sig = 0,058 > 0,05 pada taraf signifikan 5% sehingga disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak (diterima). Berarti, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Walaupun demikian nilai $r = 0.025$ menunjukkan masih ada hubungan yang rendah.

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka seorang guru harus mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk bimbingan belajar yang baik dan efektif seperti pesan atau ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

5.2.1 Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar lebih cenderung berada pada kategori sedang meskipun bimbingan belajar berada pada kategori sedang, namun lebih baik lagi jika bimbingan belajar lebih ditingkatkan lagi penerapannya dan diterapkan di seluruh civitas pendidikan di SMA Negeri 5 Parepare, jadi bukan hanya diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi seluruh mata pelajaran.

5.2.2 Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Parepare menunjukkan kecenderungan berada

pada kategori baik, maka dari itu kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2003. *“Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali Kemas Hanifah. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010.
- Alwakia Nur. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Di SMKN 1 Parepare* (Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
- Bahri Syaiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensinya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danny Tritjahjo Soesilo. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Daradjat Zakiah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- _____. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Mohammad Ali. 2011. *Pendidikan Agama islam*. Cet X. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daulay H. Putra. 2004. *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional di indonesia)*. Cet. I, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 1998 . *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumur, et.al. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V. Ilmu, tt.
- Gizcha. 2009. *Manfaat Bimbingan Belajar*. Pendidikan: November. <http://gizcya.blogspot.com/2009/11/manfaat-bimbingan-belajar.html>.

- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Indra. *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare* (Skripsi), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
- John W.Santrock. 2007. *Remaja (andolence)*. Jakarata: Gelora Aksara Pratama.
- Majid Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mngembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah Elfi dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudyahardjo Redja. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi Agus. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Koseling*. Jakarta: tnp.
- PurwantoM. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-19,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman Abdul Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Edisi I; Jakarta: Prenada Media.
- Rahman Abdul Saleh. 2005. *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Robert E. Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Edisi IX Jakarta: Indeks.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 9 Maret 2015. "Bimbingan Belajar", dalam Jurnal Universitas Indonesia. 9 Maret 2015.

- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tabrani, et.al. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya Juhana. 1988. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco.
- W.S. Winkel. 2007. *Bimbingan dan Koseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, Nur Ali, Mujhatahid. 2009. *Pendidikan Islam*. Cet I, Malang: UIN Malang press (Anggota ikapi).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

❖ Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 5 PAREPARE	
2	NPSN	:	40314189	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Kepala Gading I No. 69	
	RT / RW	:	1/1	
	KodePos	:	91123	
	Kelurahan	:	Bumi Harapan	
	Kecamatan	:	Bacukiki Barat	
	Kabupaten/Kota	:	Parepare	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-3.8181	Lintang
			119.7364	Bujur

❖ Visi dan Misi Sekolah

➤ Visi SMA Negeri 5 Parepare

“SEKOLAH UNGGUL YANG BERNUANSA RELIGIUS, BERBASIS SAINS, LINGKUNGAN, DAN TEKNOLOGI SERTA BERJIWA NASIONAL DAN BERDAYA SAING GLOBAL.”

➤ Misi SMA Negeri 5 Parepare

1. Menciptakan kehidupan sekolah dalam suasana hubungan kekeluargaan yang berdasarkan nilai-nilai religius, etika, budaya, dan karakter bangsa.
2. Menunjukkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

3. Menciptakan budaya kebersamaan, transparansi, demokratis, akuntabel, profesional, saling asah, asih, dan asuh yang berlandaskan kejujuran dengan penerapan manajemen berbasis sekolah.
4. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis sains, lingkungan dan teknologi.
5. Mengembangkan pembelajaran bilingual, terutama untuk mata pelajaran matematika dan sains (fisika, kimia, biologi).

❖ Identitas Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Identitas Kepala Sekolah

Nama	Hamzah Wakkang, S.Pd, M.Pd.
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat Tgl/Lahir	Parepare, 06 Mei 1968
Status kepegawaian	PNS
Agama	Islam
Jabatan	Kepala Sekolah

➤ Keadaan Guru

Tabel 4.3 Nama Guru SMA Negeri 5 Parepare

No	NAMA	JK	JABATAN
1	Hamzah Wakkang, S.Pd, M.Pd	L	Kepsek
2	Drs. Muh. Yusuf Ginda	L	Guru Tetap
3	Drs. Zainal Abidin	L	Guru Tetap
4	Mulyadi, S.Pd, M.Pd	L	Guru Tetap
5	Mastuti Beddu, S.Pd, M.Pd	P	Guru Tetap
6	Dahliah, S.Pd, M.Pd	P	Guru Tetap
7	Evairawati, S.Si, M.Pd	P	Guru Tetap
8	Drs. H. Hamsyir, MH	L	Guru Tetap
9	Andi Martan, S.Pd	P	Guru Tetap
10	Nurhaida Ishad, S.Pd	P	Guru Tetap
11	Abd. Haris S.Pd, M.Pd	L	Guru Tetap
12	Hj. Ratnah Rasyid, S.Pd	P	Guru Tetap
13	Kasbuddin, S.ST	L	Guru Tetap

14	Asri, S.Pd	L	Guru Tetap
15	Pujiastuti, S.Pd, M.Pd	P	Guru Tetap
16	Harjuna, S.Pd	L	Guru Tetap
17	Muzakkir Damir, S.Pd, M.Pd	L	Guru Tetap
18	Nurul Hikma, S.Pd, M.Pd	P	Guru Tetap
19	Darmawati, S.Pd	P	Guru Tetap
20	Sirfi Wahyuni, S.Pd	L	Guru Tetap
21	Dra. Nurmini	P	Guru Tetap
22	Irmayanti, S.Pd	P	Guru Tetap
23	Fadli H, S.Pd.I	L	Guru Tetap
24	Muhammad Irwan, S.Pd	L	Ka. Subbagian TU
25	Thamrin	L	Tata Usaha
26	Chomsatunalizah, A.Ma, Pust	P	Pustakawan
27	Abdul Kadir	L	Tata Usaha
28	Syamsuddin	L	Tata Usaha
29	Mahyuddin	L	Tata Usaha

➤ Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat X	61	69	130
Tingkat XI	48	64	112
Tingkat XII	43	60	103
Total	152	193	345

➤ Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang Teori/ kelas	12	Baik
2	Laboratorium Kimia	1	Baik
3	Laboratorium Fisika	1	Baik
4	Laboratorium Biologi		
5	Laboratorium Bahasa	1	Rusak Ringan
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Multimedia		
8	Laboratorium IPS		

9	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan Multimedia		
11	Ruang Multimedia	1	Baik
12	Ruang PS B		
13	Ruang Keterampilan		
14	Ruang Serba Guna/ Aula	1	Rusak Ringan
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Praktik Kerja		
17	Ruang Pameran		
18	Ruang Gambar		
19	Ruang BK/BP	1	Baik
20	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
23	Ruang Guru		
21	Ruang TU	1	Baik
22	Ruang OSIS	1	Baik
23	Ruang Ibadah	1	Baik
24	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	1	Baik
25	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	2	Baik
26	Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-laki	3	Baik
27	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempuan	4	Baik
28	Gudang	2	Baik
29	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Rusak Ringan
30	Rumah Dinas Guru	6	Rusak Ringan
31	Rumah Dinas Tata Usaha	3	Rusak Ringan
32	Rumah Penjaga Sekolah	1	Rusak Ringan
33	Asrama Siswa	4	Rusak Ringan
35	Ruang Makan	2	Rusak Ringan
36	Ruang Ibadah	1	Rusak Ringan
37	Ruang Pusat Belajar Guru		
38	Sanggar MGMP		
39	Sanggar PKG		
40	Unit Produksi		
41	Ruang Olahraga		
42	Meja/ Bangku Teori	345	Baik
43	Meja/ Bangku Laboratorium		
44	Meja/ Bangku Perpustakaan	19	Baik
45	Meja/ Bangku Komputer		
46	Meja/ Bangku Lab. Bahasa		

47	Meja 1/2 Biro	36	Baik
48	Meja Makan	65	Baik
49	Meja Komputer	11	Rusak Ringan
50	Meja Belajar		

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Dimensi Bimbingan Belajar	Indikator	Butir Soal	Jml Soal
Bimbingan belajar	Fungsi	Mencegah timbulnya masalah belajar (Pencegahan)	1,20	2
		Memahami potensi diri (Pemahaman)	2,4,8	3
		Memecahkan masalah belajar (Perbaikan)	7, 9	2
		Menyalurkan bakat dan minat (Penyaluran)	5,10,12	3
		Menyesuaikan program pengajaran (Penyesuaian)	13, 14	1
	Tujuan	Mengembangkan potensi	3,6,19	3
		Mengembangkan keterampilan belajar	18	1
		Memahami lingkungan pendidikan	15	1
	Manfaat	Memperoleh kondisi belajar nyaman	11	1
		Mengurangi kesulitan belajar	16, 17	2
Jumlah				20

Lampiran 3. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 5 PAREPARE

I. Petunjuk

- 1.1 Bacalah pertanyaan angket ini terlebih dahulu dengan teliti
- 1.2 Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan saudara/saudari.
- 1.3 Jawaban tidak akan memberi pengaruh terhadap nilai pelajaran saudara/saudari.

Terimah kasih atas kesedian dan bantuan siswa (i) dalam meluangkan waktu untuk membaca dan mengisi kuesioner (angket) ini.

II. Keterangan

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

III. Identitas Pribadi

- 2.1 Nama :
- 2.2 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

III. Daftar Pernyataan Penelitian

Bimbingan belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare

No.	Soal	SS	ST	TS	STS
1	Saya mengikuti bimbingan belajar dengan				

	tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar PAI				
2	Setelah mengikuti bimbingan belajar, saya merasa lebih memahami akan pelajaran PAI lebih jelas				
3	Saya merasa perkembangan hasil belajar PAI yang diperoleh di sekolah maupun di bimbingan belajar memuaskan.				
4	Setelah mengikuti bimbingan belajar, saya lebih mengerti pembelajaran PAI terutama dalam materi yang saya anggap sulit.				
5	Dengan mengikuti bimbingan belajar, bakat saya merasa terbantu terutama dalam pelajaran PAI				
6	Dengan mengikuti bimbingan belajar, potensi belajar PAI saya dapat berkembang				
7	Dengan adanya bimbingan belajar, saya dapat memecahkan materi PAI yang saya tidak mengerti				
8	Saya merasa dengan mengikuti bimbingan belajar dapat membantu memahami pelajaran PAI.				
9	Setelah mengikuti bimbingan belajar, hasil belajar PAI saya lebih baik dibandingkan				

	sebelumnya.				
10	Minat belajar PAI saya semakin tinggi setelah saya mengikuti bimbingan belajar				
11	Setelah mengikuti bimbingan belajar, saya merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah				
12	Setelah mengikuti bimbingan belajar, saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran PAI				
13	Bimbingan belajar memudahkan saya dalam menguasai mata pelajaran PAI.				
14	Materi yang diberikan di bimbingan belajar sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah				
15	Bimbingan belajar memudahkan untuk memahami lingkungan belajar yang baik di dalam sekolah				
16	Bimbingan belajar membuat semua kesulitan belajar PAI menjadi mudah diselesaikan				
17	Dengan mengikuti bimbingan belajar, kesulitan belajar PAI saya dapat berkurang				

18	Bimbingan belajar dapat mengembangkan berbagai keterampilan belajar saya khususnya mata pelajaran PAI				
19	Bimbingan belajar dapat mengembangkan potensi diri dalam belajar secara baik dan meningkat				
20	Bimbingan belajar dapat mencegah munculnya masalah dalam belajar				

Lampiran 4. Tabulasi Angket Bimbingan Belajar PAI
TABULASI ANGKET BIMBINGAN BELAJAR PAI (X)

No	Item Pernyataan																		Total		
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	65
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	74
5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64
6	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	73
8	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	70
9	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	73
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
14	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	73
15	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	65
16	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
17	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	70
18	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
19	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	68

20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56	
21	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	67	
22	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	53	
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	76	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	54
26	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	69
27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
28	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	68
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	77
30	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	70
31	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	73
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
33	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	63
34	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
37	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
38	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	51
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	58
40	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	70
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
42	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	69
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
44	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	76
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	62
46	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	71
47	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
48	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	68
49	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	1	56
50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	76
51	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	68
52	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	69
53	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	74

54	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	70
55	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
56	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	66
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
58	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
59	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	71
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
62	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	73
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
65	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	55
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
67	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72
68	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	65
69	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	74
70	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	57
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	74
73	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
74	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	52
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
76	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	60
77	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
78	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	71
79	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	71

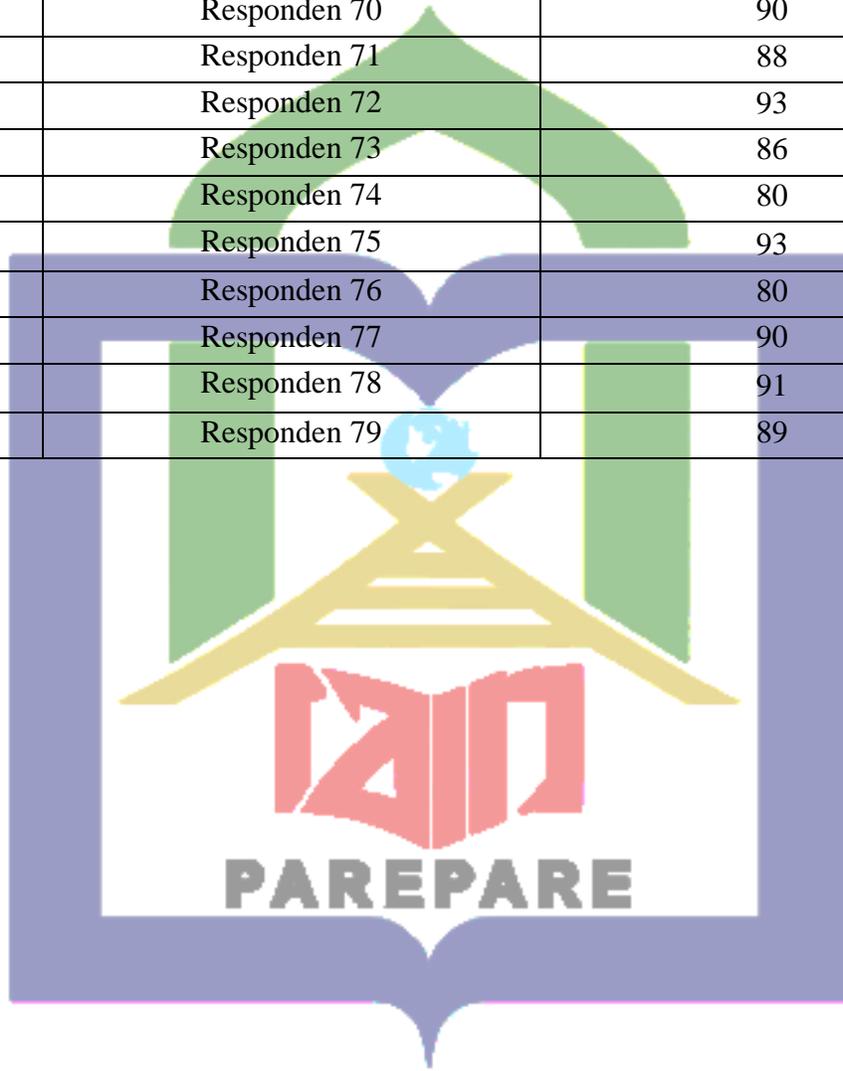
Lampiran 5. Hasil Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik

HASIL ANALISIS PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Y)

No	Nama	Nilai Raport
1	Responden 1	94
2	Responden 2	91
3	Responden 3	93
4	Responden 4	95
5	Responden 5	90
6	Responden 6	91
7	Responden 7	93
8	Responden 8	95
9	Responden 9	91
10	Responden 10	84
11	Responden 11	91
12	Responden 12	91
13	Responden 13	95
14	Responden 14	91
15	Responden 15	91
16	Responden 16	82
17	Responden 17	84
18	Responden 18	90
19	Responden 19	85
20	Responden 20	82
21	Responden 21	91
22	Responden 22	83
23	Responden 23	95
24	Responden 24	93
25	Responden 25	83
26	Responden 26	92
27	Responden 27	85
28	Responden 28	90
29	Responden 29	90
30	Responden 30	95
31	Responden 31	90

32	Responden 32	86
33	Responden 33	93
34	Responden 34	94
35	Responden 35	85
36	Responden 36	85
37	Responden 37	90
38	Responden 38	85
39	Responden 39	91
40	Responden 40	83
41	Responden 41	85
42	Responden 42	81
43	Responden 43	81
44	Responden 44	93
45	Responden 45	86
46	Responden 46	89
47	Responden 47	81
48	Responden 48	85
49	Responden 49	90
50	Responden 50	92
51	Responden 51	86
52	Responden 52	81
53	Responden 53	87
54	Responden 54	89
55	Responden 55	89
56	Responden 56	90
57	Responden 57	81
58	Responden 58	88
59	Responden 59	89
60	Responden 60	94
61	Responden 61	94
62	Responden 62	82
63	Responden 63	95
64	Responden 64	85

65	Responden 65	90
66	Responden 66	87
67	Responden 67	83
68	Responden 68	85
69	Responden 69	81
70	Responden 70	90
71	Responden 71	88
72	Responden 72	93
73	Responden 73	86
74	Responden 74	80
75	Responden 75	93
76	Responden 76	80
77	Responden 77	90
78	Responden 78	91
79	Responden 79	89



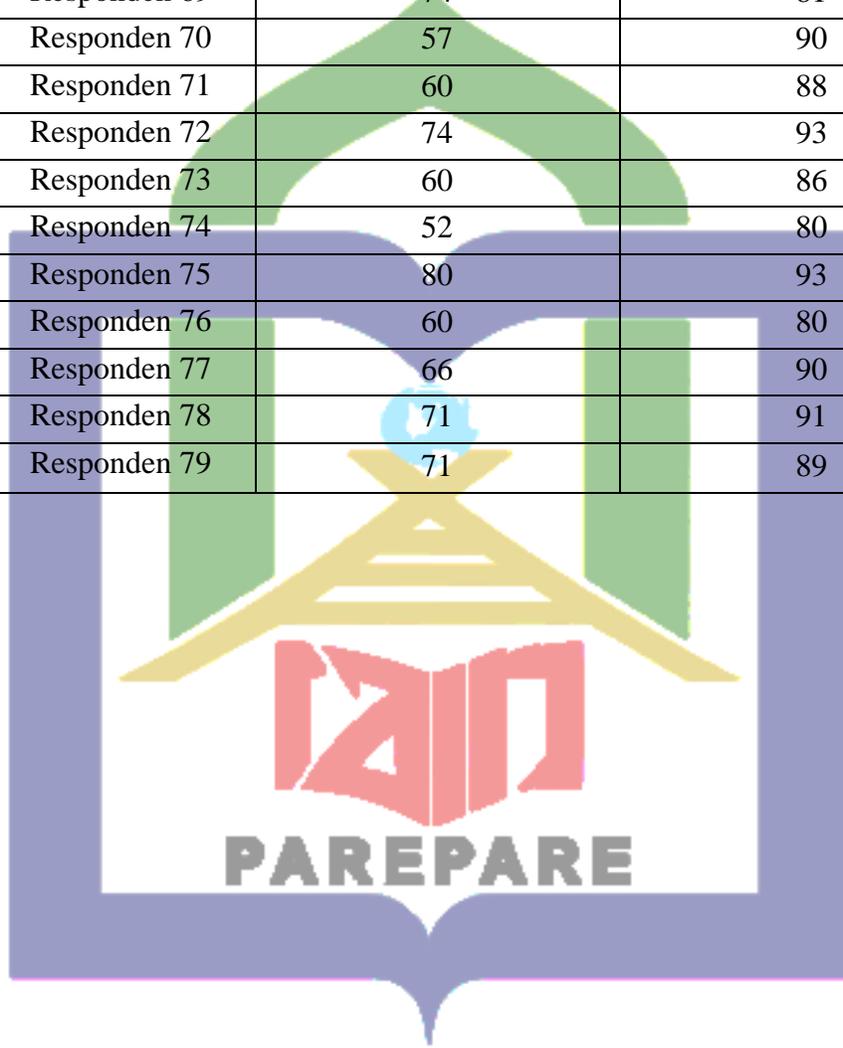
Lampiran 6. Hasil Analisis Item Pernyataan Responden

HASIL ANALISIS ITEM PERNYATAAN RESPONDEN

No	Nama	Variabel Bimbingan Belajar (X)	Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)
1	Responden 1	61	94
2	Responden 2	74	91
3	Responden 3	65	93
4	Responden 4	74	95
5	Responden 5	64	90
6	Responden 6	66	91
7	Responden 7	73	93
8	Responden 8	70	95
9	Responden 9	73	91
10	Responden 10	61	84
11	Responden 11	60	91
12	Responden 12	60	91
13	Responden 13	62	95
14	Responden 14	73	91
15	Responden 15	65	91
16	Responden 16	63	82
17	Responden 17	70	84
18	Responden 18	64	90
19	Responden 19	68	85
20	Responden 20	56	82
21	Responden 21	67	91
22	Responden 22	53	83
23	Responden 23	59	95
24	Responden 24	76	93
25	Responden 25	54	83
26	Responden 26	69	92
27	Responden 27	63	85
28	Responden 28	68	90
29	Responden 29	77	90
30	Responden 30	70	95

31	Responden 31	73	90
32	Responden 32	59	86
33	Responden 33	63	93
34	Responden 34	63	94
35	Responden 35	61	85
36	Responden 36	61	85
37	Responden 37	64	90
38	Responden 38	51	85
39	Responden 39	58	91
40	Responden 40	70	83
41	Responden 41	80	85
42	Responden 42	69	81
43	Responden 43	60	81
44	Responden 44	76	93
45	Responden 45	62	86
46	Responden 46	71	89
s47	Responden 47	72	81
48	Responden 48	68	85
49	Responden 49	56	90
50	Responden 50	76	92
51	Responden 51	68	86
52	Responden 52	69	81
53	Responden 53	74	87
54	Responden 54	70	89
55	Responden 55	64	89
56	Responden 56	66	90
57	Responden 57	80	81
58	Responden 58	59	88
59	Responden 59	71	89
60	Responden 60	59	94
61	Responden 61	80	94
62	Responden 62	58	82
63	Responden 63	73	95

64	Responden 64	80	85
65	Responden 65	55	90
66	Responden 66	56	87
67	Responden 67	72	83
68	Responden 68	65	85
69	Responden 69	74	81
70	Responden 70	57	90
71	Responden 71	60	88
72	Responden 72	74	93
73	Responden 73	60	86
74	Responden 74	52	80
75	Responden 75	80	93
76	Responden 76	60	80
77	Responden 77	66	90
78	Responden 78	71	91
79	Responden 79	71	89



Lampiran 7. Hasil Analisis Data SPSS

Hasil Analisis Data SPSS

		Correlations																				
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
X1	Pearson Correlation	1	.191	.213	.295**	.315**	.211	.278*	.269*	.154	.139	.048	.078	.182	.128	.127	.163	.203	.237*	.195	.238*	.356**
	Sig. (2-tailed)		.092	.060	.008	.005	.061	.013	.017	.175	.223	.674	.496	.109	.262	.266	.151	.072	.035	.085	.034	.001
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X2	Pearson Correlation	.191	1	.479**	.475**	.444**	.413**	.381**	.478**	.312*	.324**	.345**	.332**	.433**	.148	.297**	.228*	.250*	.316*	.341**	.171	.565**
	Sig. (2-tailed)	.092		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.005	.004	.002	.003	.000	.192	.008	.044	.026	.005	.002	.132	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X3	Pearson Correlation	.213	.479**	1	.489**	.339**	.375**	.532**	.435**	.364*	.423**	.354**	.413**	.638**	.307**	.350**	.331*	.349**	.401*	.383**	.381**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.060	.000		.000	.002	.001	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.006	.002	.003	.002	.000	.000	.001	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X4	Pearson Correlation	.295**	.475**	.489**	1	.618**	.591**	.504**	.665**	.452*	.320**	.432**	.397**	.558**	.381**	.432**	.336*	.345**	.449*	.504**	.396**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.002	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79

X5	Pearson Correlation	.315**	.444**	.339**	.618**	1	.578**	.420**	.562**	.423*	.340**	.444**	.394**	.403**	.281*	.264*	.237*	.493**	.432*	.495**	.323**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.012	.019	.035	.000	.000	.000	.004	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X6	Pearson Correlation	.211	.413**	.375**	.591**	.578**	1	.555**	.538**	.498*	.388**	.438**	.328**	.586**	.268*	.491**	.327*	.392**	.487*	.473**	.349**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.061	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.017	.000	.003	.000	.000	.000	.002	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X7	Pearson Correlation	.278*	.381**	.532**	.504**	.420**	.555**	1	.410**	.498*	.321**	.404**	.182	.578**	.446**	.282*	.264*	.362**	.378*	.399**	.394**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.004	.000	.108	.000	.000	.012	.019	.001	.001	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X8	Pearson Correlation	.269*	.478**	.435**	.665**	.562**	.538**	.410**	1	.434*	.323**	.327**	.390**	.487**	.356**	.418**	.215	.365**	.429*	.581**	.489**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.004	.003	.000	.000	.001	.000	.057	.001	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X9	Pearson Correlation	.154	.312**	.364**	.452**	.423**	.498**	.498**	.434**	1	.508**	.476**	.418**	.533**	.278*	.346**	.298*	.475**	.515*	.614**	.458**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.175	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.013	.002	.008	.000	.000	.000	.000	.000

	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X10	Pearson Correlation	.139	.324**	.423**	.320**	.340**	.388**	.321**	.323**	.508*	1	.552**	.670**	.497**	.224*	.281*	.210	.287*	.422*	.506**	.276*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.223	.004	.000	.004	.002	.000	.004	.004	.000		.000	.000	.000	.047	.012	.064	.010	.000	.000	.014	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X11	Pearson Correlation	.048	.345**	.354**	.432**	.444**	.438**	.404**	.327**	.476*	.552**	1	.609**	.449**	.410**	.415**	.298*	.401**	.492*	.482**	.221*	.668**
	Sig. (2-tailed)	.674	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.050	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X12	Pearson Correlation	.078	.332**	.413**	.397**	.394**	.328**	.182	.390**	.418*	.670**	.609**	1	.462**	.227*	.344**	.288*	.448**	.502*	.503**	.303**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.496	.003	.000	.000	.000	.003	.108	.000	.000	.000	.000		.000	.044	.002	.010	.000	.000	.000	.007	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X13	Pearson Correlation	.182	.433**	.638**	.558**	.403**	.586**	.578**	.487**	.533*	.497**	.449**	.462**	1	.237*	.487**	.366*	.491**	.564*	.615**	.517**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.109	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.036	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X14	Pearson Correlation	.128	.148	.307**	.381**	.281*	.268*	.446**	.356**	.278*	.224*	.410**	.227*	.237*	1	.431**	.133	.205	.271*	.247*	.267*	.492**

	Sig. (2-tailed)	.262	.192	.006	.001	.012	.017	.000	.001	.013	.047	.000	.044	.036		.000	.243	.069	.016	.028	.018	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X15	Pearson Correlation	.127	.297**	.350**	.432**	.264*	.491**	.282*	.418**	.346*	.281*	.415**	.344**	.487**	.431**	1	.343*	.411**	.550**	.453**	.283*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.266	.008	.002	.000	.019	.000	.012	.000	.002	.012	.000	.002	.000	.000		.002	.000	.000	.000	.011	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X16	Pearson Correlation	.163	.228*	.331**	.336**	.237*	.327**	.264*	.215	.298*	.210	.298**	.288*	.366**	.133	.343**	1	.460**	.508**	.339**	.326**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.151	.044	.003	.002	.035	.003	.019	.057	.008	.064	.008	.010	.001	.243	.002		.000	.000	.002	.003	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X17	Pearson Correlation	.203	.250*	.349**	.345**	.493**	.392**	.362**	.365**	.475*	.287*	.401**	.448**	.491**	.205	.411**	.460*	1	.573**	.522**	.332**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.072	.026	.002	.002	.000	.000	.001	.001	.000	.010	.000	.000	.000	.069	.000	.000		.000	.000	.003	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X18	Pearson Correlation	.237*	.316**	.401**	.449**	.432**	.487**	.378**	.429**	.515*	.422**	.492**	.502**	.564**	.271*	.550**	.508*	.573**	1	.519**	.523**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.035	.005	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.016	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79

X19	Pearson Correlation	.195	.341**	.383**	.504**	.495**	.473**	.399**	.581**	.614*	.506**	.482**	.503**	.615**	.247*	.453**	.339*	.522**	.519*	1	.575**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.085	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.028	.000	.002	.000	.000		.000	.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
X20	Pearson Correlation	.238*	.171	.381**	.396**	.323**	.349**	.394**	.489**	.458*	.276*	.221*	.303**	.517**	.267*	.283*	.326*	.332**	.523*	.575**	1	.611**
	Sig. (2-tailed)	.034	.132	.001	.000	.004	.002	.000	.000	.000	.014	.050	.007	.000	.018	.011	.003	.003	.000	.000		.000
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
Total	Pearson Correlation	.356**	.565**	.665**	.743**	.680**	.716**	.669**	.705**	.703*	.623**	.668**	.642**	.782**	.492**	.617**	.518*	.647**	.744*	.755**	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 8. Hasil Olahan Data SPSS

Hasil Reabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah butir Soal
Bimbingan Belajar	.926	20

Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

		Bimbingan Belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	79	79
	Missing	0	0
Mean		3.31	88.32
Std. Deviation		.368	4.439

Distribusi frekuensi variabel (X)

Bimbingan Belajar	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	3	1	1.3	1.3
	3	1	1.3	2.5
	3	1	1.3	3.8
	3	1	1.3	5.1
	3	1	1.3	6.3
	3	3	3.8	10.1
	3	1	1.3	11.4
	3	2	2.5	13.9
	3	4	5.1	19.0
	3	6	7.6	26.6
	3	4	5.1	31.6
	3	2	2.5	34.2
	3	4	5.1	39.2
	3	4	5.1	44.3
	3	3	3.8	48.1
	3	3	3.8	51.9
3	1	1.3	53.2	

	3	4	5.1	5.1	58.2
	3	3	3.8	3.8	62.0
	4	5	6.3	6.3	68.4
	4	4	5.1	5.1	73.4
	4	2	2.5	2.5	75.9
	4	5	6.3	6.3	82.3
	4	5	6.3	6.3	88.6
	4	3	3.8	3.8	92.4
	4	1	1.3	1.3	93.7
	4	5	6.3	6.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi variabel (X)

Prestasi Belajar	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	80	2	2.5	2.5
	81	6	7.6	10.1
	82	3	3.8	13.9
	83	4	5.1	19.0
	84	2	2.5	21.5
	85	9	11.4	32.9
	86	4	5.1	38.0
	87	2	2.5	40.5
	88	2	2.5	43.0
	89	5	6.3	49.4
	90	11	13.9	63.3
	91	10	12.7	75.9
	92	2	2.5	78.5
	93	7	8.9	87.3
94	4	5.1	92.4	

	95	6	7.6	7.6	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Distribusi kategori Variabel X

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Sedang	65	82.3	82.3	82.3
	Baik	14	17.7	17.7	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Distribusi kategori Variabel Y

		Frekuensi	Perscen	Valid Persen	Cumulative Persen
Valid	Sedang	26	32.9	32.9	32.9
	Baik	53	67.1	67.1	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Bimbingan Belajar	Prestasi Belajar
N		79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.31	88.32
	Std. Deviation	.368	4.439
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.154
	Positive	.079	.102
	Negative	-.074	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.706	1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701	.047
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

		Bimbingan Belajar	Prestasi Belajar PAI
Bimbingan Belajar	Pearson Correlation	1	.215
	Sig. (2-tailed)		.058
	N	79	79

Prestasi Belajar PAI	Pearson Correlation	.215	1
	Sig. (2-tailed)	.058	
	N	79	79

Lampiran 9. Dokumentasi Hasil Penelitian



BIOGRAFI PENULIS



SINAR lahir pada tanggal 20 April 1997 di Benteng. Anak ke enam dari pasangan suami istri Bapak Abd. Rachman dan Ibu Juhuria penulis memulai pendidikannya di SDN 116 Benteng pada tahun 2003 sampai 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Patampanua pada tahun 2009 sampai 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Pinrang pada tahun 2012 sampai 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bila Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul: **“Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 5 Parepare”**.